

**PERAN WANITA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
NELAYAN DI KELURAHAN UJUNGBATU, KECAMATAN JEPARA
KABUPATEN JEPARA**

**TESIS
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-2**

**Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
Program Studi : Magister Manajemen Sumber Daya Pantai**



**Diajukan oleh:
Jume'edi
K4A 001016**

**Kepada
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
2005**

PERAN WANITA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
NELAYAN DI KELURAHAN UJUNGBATU, KECAMATAN JEPARA
KABUPATEN JEPARA

Penulis : Jume'edi

NIM : K4A 001016

Tesis telah disetujui:

Tanggal : Maret 2005

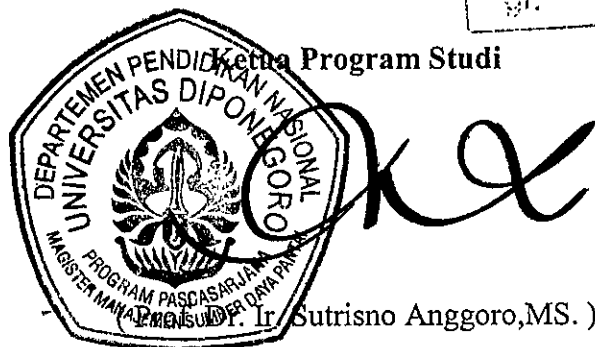
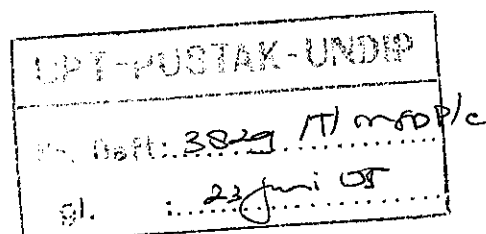
Pembimbing I

Pembimbing II



(Prof. Dr. Nurdien H Kistanto, MA.)

(Ir. Imam Triarso, Msi.)



PERAN WANITA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
NELAYAN DI KELURAHAN UJUNGBATU KECAMATAN JEPARA
KABUPATEN JEPARA

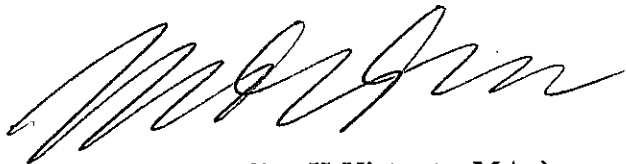
Dipersiapkan dan disusun oleh :

Jume'edi
K4A 001016

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal : 22 Maret 2005

Ketua Tim Penguji



(Prof. Dr. Nurdien H Kistanto, MA.)

Penguji I



(Ir. Endang Arini, Msi.)

Sekretaris Tim penguji



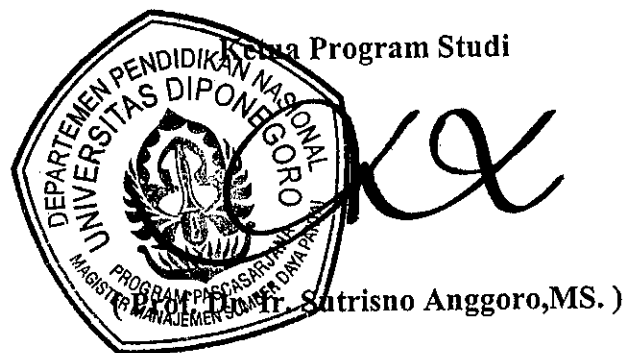
(Prof. Dr. Ir. Sutrisno Anggoro, MS.)

Penguji II



(Ir. Titi Surti, Mphil.)

Ketua Program Studi



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS DIPONEGORO
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA
Prof. Dr. Ir. Sutrisno Anggoro, MS.)

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati penyusun panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tesis yang sederhana ini dengan judul “ Peran Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara” pada Universitas Diponegoro Semarang. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa didalam menyusun Tesis ini banyak sekali kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang masih perlu diperbaiki. Hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman penyusun, namun demikian penyusun berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan Tesis ini sesuai dengan kemampuan yang ada. Sehubungan dengan itu, penyusun mengharapkan petunjuk-petunjuk guna mengambil langkah-langkah yang lebih baik untuk selanjutnya. Dan pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang telah membantu kami dalam menyelesaikan Tesis ini :

1. Prof. Dr. Ir. Sutrisno Anggoro,MS., Selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Sumber Daya Pantai.
2. Prof. Dr. Nurdien H Kistanto, MA, selaku Pembimbing I atas segala saran petunjuk dan bimbingan beliau selama penyusunan Tesis ini
3. Ir. Imam Triarso, MSi sebagai Pembimbing II atas segala saran petunjuk dan bimbingan beliau selama penyusunan Tesis
4. Ir. Endang Arini, Msi Selaku Penguji I yang telah memberi petunjuk serta saran demi sempurnanya Tesis ini
5. Ir. Titi Surti, MPhil Selaku Penguji II yang telah memberi petunjuk serta saran demi sempurnanya Tesis ini

Penulis menyadari sepenuh hati bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan Tesis ini. Akhir kata penulis berharap Tesis ini bermanfaat .

Semarang, Maret 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Perumusan masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Waktu dan tempat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pemberdayaan Peranan Perempuan dalam Pembangunan	9
2.2 Masyarakat Nelayan	10
2.3 Peranan Wanita.....	12
2.4 Faktor Sosial ekonomi yang mempengaruhi peranan wanita nelayan dalam kegiatan ekonomi	13
2.4.1 Pendapatan nelayan	16
2.4.2 Curahan waktu kerja	17
2.4.3 Jumlah anggota keluarga	17
2.4.4 Umur wanita	18
2.4.5 Tingkat pendidikan wanita	18
2.4.6 Status keluarga	19
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Materi Penelitian.	20
3.2 Metode Penelitian	20
3.3 Ruang lingkup Penelitian	21
3.4 Lokasi Penelitian	21
3.5 Variabel Penelitian	21
3.6 Jenis dan Sumber Data	21
3.7 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	22
3.7.1 Pengambilan sampel wanita Nelayan	22
3.7.2 Pengambilan sampel wanita keluarga nelayan	22
3.8 Teknik Pengumpulan Data	23
3.8.1 Survey	23
3.8.2 Observasi	24
3.8.3 Pengukuran variabel	24
3.9 Teknik Analisis Data	26

3.9.1. Analisis Tabulasi	26
3.9.2 Uji Hipotesis	28
3.9.3 Uji Statistik	29
3.9.3.1 Uji F	29
3.9.3.2 Uji T	29
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Karakteristik Daerah Penelitian	31
4.1.1. Iklim	32
4.1.2. Potensi Perikanan	34
4.1.3. Daftar Kelompok Rumah Tangga Perikanan.....	35
4.1.4. Kependudukan	36
4.1.4.1. Kelompok umur dan Jenis Kelamin	37
4.1.4.2. Mata Pencarian	37
4.1.4.3. Pendidikan	39
4.2. Pendidikan dan Pendapatan Keluarga Nelayan	40
4.2.1. Pendidikan Keluarga nelayan	40
4.2.2. Batasan – batasan Operasional	42
4.2.3. Pendapatan Keluarga Nelayan	46
4.3. Pembahasan	51
4.3.1. Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Peranan Wanita Keluarga Nelayan di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara	51
4.3.2. Kegiatan Wanita Keluarga Nelayan dan Besarnya Sumbangan Pendapatan Wanita Keluarga Nelayan.....	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Produksi Perikanan Laut dan Umum di Kabupaten Jepara	34
2. Jumlah dan Jenis Alat Tangkap di Kelurahan Ujungbatu Kab Jepara.....	36
3. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Ujungbatu Kabupaten Jepara Th. 2002.....	36
4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Ujungbatu Kabupaten Jepara Th. 2002	37
5. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Ujungbatu Kabupaten Jepara	38
6. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan di Kelurahan Ujungbatu Kabupaten Jepara Th. 2002	40
7. Responden Nelayan Juragan di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara	41
8. Responden Nelayan Pandega/jurag di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara	42
9. Responden Nelayan Buruh di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara	43
10. Jumlah Anggota Keluarga Responden yang Produktif	45
11. Pendapatan Responden Nelayan Juragan di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.	47
12. Pendapatan Responden Nelayan Pandega/jurag di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.	48
13. Pendapatan Responden Nelayan Buruh di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.	50
14. Rata-rata Pendapatan Wanita Nelayan Menurut Strata dan Macam Pekerjaan di Kelurahan Ujungbatu	53
15. Sumbangan Waktu kerja dan Sumbangan Penghasilan	54

16. Nama Responden Anggota Keluarga Yang Mencari Nafkah Dalam Keluarga Nelayan Pandega Di Kelurahan Ujung Batu, Kab. Jepara	84
17. Nama Responden Anggota Keluarga Yang Mencari Nafkah Dalam Keluarga Nelayan Buruh Di Kelurahan Ujung Batu, Kab. Jepara	84

DAFTAR GAMBAR

Nomor.	Halaman
1. Peran Wanita Keluarga Nelayan Dengan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya	7
2. Histogram Pendapatan dan Besar Sumbangan Anggota Keluarga	57
3. Daerah Penelitian	85

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor.	Halaman
1. Daftar Pertanyaan Responden	65
2. Penentuan Sampel Wanita Nelayan Juragan	75
3. Penentuan Sampel Wanita Nelayan Pandega/jurag	76
4. Penentuan Sampel Wanita Nelayan Buruh	77
5. Analisis Ragam dengan menggunakan t Test antara Pendapatan Nelayan Juragan dengan Nelayan Pandega Di Kelurahan Ujungbatu ..	78
6. Analisis Ragam dengan menggunakan t Test antara Pendapatan Nelayan Pandega dengan Nelayan Buruh Di Kelurahan Ujungbatu	79
7. Analisis Ragam dengan menggunakan t Test antara Pendapatan Nelayan Juragan dengan Nelayan Buruh Di Kelurahan Ujungbatu	80
8. Analisis Ragam Antara Curahan Waktu Kerja Dengan Besarnya Sumbangan Wanita Keluarga Nelayan Juragan dengan keluarga nelayan Pandega Di Kelurahan Ujungbatu, Kabupaten Jepara.	81
9. Analisis Ragam Antara Curahan Waktu Kerja Dengan Besarnya Sumbangan Wanita Keluarga Nelayan Pandega dengan keluarga nelayan Buruh Di Kelurahan Ujungbatu, Kabupaten Jepara.	82
10. Analisis Ragam Antara Curahan Waktu Kerja Dengan Besarnya Sumbangan Wanita Keluarga Nelayan Juragan dengan keluarga nelayan Buruh Di Kelurahan Ujungbatu, Kabupaten Jepara	83

RINGKASAN

Dalam Dasa warsa terakhir ini, usaha pengembangan peranan wanita, termasuk peran wanita nelayan dalam pembangunan terus ditingkatkan. Peran wanita nelayan disini tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi lebih dari itu yaitu sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pencari nafkah, sehingga peranan wanita nelayan mempunyai peran ganda dalam keluarganya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam kegiatan ekonomis dan besarnya sumbangan pendapatan wanita nelayan dari kegiatan ekonomi tersebut serta faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi peranan wanita nelayan dalam kegiatan ekonomi. Dari populasi keluarga nelayan yang istrinya ikut mencari nafkah

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Diskriptif analitis yaitu penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual serta mengumpulkan, menyusun dan menjelaskan berdasarkan teori dan hasil penelitian (Surakhmad, 1994).

Jenis sumber data adalah data primer yang didapat dari Sumber pertama yaitu dari wanita nelayan sebagai responden sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yaitu instansi dan lembaga yang terkait .

Penelitian ini dilakukan dalam dua kegiatan pengambilan data Lapangan dengan wawancara langsung dan pencatatan data sekunder yang dilakukan pada bulan Juni – Juli 2003 di Kelurahan Ujungbatu kecamatan Jepara ,kabupaten Jepara.

Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji t antara nelayan juragan dengan nelayan pandega/jurag didapatkan nilai t hitung $-2,2193 \leq t$ tabel 2,0555 ,dan antara nelayan juragan dengan nelayan buruh didapatkan nilai t hitung $-0,1377 \leq t$ tabel 2,0555 berarti tidak ada hubungan antara variabel pendapatan suami, curahan waktu kerja wanita keluarga nelayan, jumlah anggota keluarga, umur wanita keluarga nelayan, pendidikan wanita keluarga nelayan dan strata wanita keluarga nelayan, dengan variabel pendapatan wanita keluarga nelayan. Sedangkan Uji t antara nelayan pandega dengan nelayan buruh didapatkan nilai t hitung $2,5546 \geq t$ tabel 2,0555 , berarti ada hubungan antara variabel pendapatan suami, curahan waktu kerja wanita keluarga nelayan, jumlah anggota keluarga, umur wanita keluarga nelayan, pendidikan wanita keluarga nelayan dan strata wanita keluarga nelayan, dengan variabel pendapatan wanita keluarga nelayan.

Sedangkan untuk uji F pada tingkat signifikasi α 5%. Dari hasil analisa Statistik antara keluarga nelayan juragan dengan nelayan pandega/jurag didapatkan nilai F hitung $1,2932 \leq F$ tabel 2,5769 , sedangkan untuk keluarga nelayan pandega dengan nelayan buruh didapatkan nilai F hitung $1,8389 \leq F$ tabel 2,5769, dan untuk keluarga nelayan pandega/jurag dengan nelayan buruh didapatkan nilai F hitung $2,3780 \leq F$ tabel 2,5769, berarti variabel pendapatan suami, curahan kerja wanita keluarga nelayan, jumlah anggota keluarga, pendidikan wanita keluarga nelayan dan strata wanita keluarga nelayan secara menyeluruh tidak berpengaruh nyata terhadap besarnya pendapatan wanita keluarga nelayan.

Kata kunci : *Wanita nelayan , Curahan waktu kerja, Peranan wanita, Pendapatan Keluarga.*

ABSTRACT

In the last Decade, fisherman's wife care of role development improved in to be continued. In here woman role not only a wife but fisherman woman have a double role in her family.

This research knew aim to economic activity and earnings level contributions of economic activity and also influencing the role of social economic fisherman's wife factor. From the fisherman's family population of which his wife to follow life earn.

This research was used descriptive analytical method that research centering of problem resolving of which actual and also collected and explain pursuant to theory and result from the research (Surakhmad, 1994).

The types of data source was primary data which got from fisherman's wife as responder while of secondary data was data obtained from second source that is relevant institute and institution.

This research conducted of input data Field in two activities with direct interview and record keeping of secondary data conducted at Ujungbatu countryside of Jepara sub district, Jepara regency in June and July 2003.

From statistical analysis result of t Test among manager fishermen and pandega/jurag fishermen got t calculate value $-1,1028 \leq t$ tabel 2,36462256, and manager fishermen with labour fisherman is $-0,1377 \leq t$ tabel 2,0555, and it's mean that there are no relation between variables of husband earning, effusing in working of woman fisherman's family, count of family member, age, skill, woman fisherman family strata, with the earnings of woman fisherman family variable. While t test between pandega fisherman with labour fisherman got t calculate value $2,5546 \geq t$ tabels 2,0555, mean that there are relation between variable of earnings of husband, fisherman family woman in working effusing, amount of member of keluarga, fisherman family woman age, education of fisherman family woman and the level of fisherman family woman, with the oearnings of fisherman family woman variable.

While for F test at a 5% signifikasi level. Base of the result of Statistical analysis between manager fisherman family with pandega/jurag fisherman got f calculate value $1,2932 \leq F$ tabels of 2,5769, while between the family of pandega/jurag fisherman with labour fisherman got f calculate value $1,8389 \leq F$ tabels 2,5769, and between the family of pandega fisherman with labour fisherman got f calculate value $2,3780 \leq F$ tabels 2,5769, mean that the variables of husband earnings, effusing work fisherman family woman, amount of family member, education of fisherman family woman and level of fisherman family woman totally not have an effect on reality to the level of fisherman family woman earnings.

Key words : *Woman Fisherman, working Effusing, Woman role, Family Earnings*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepulauan Indonesia memiliki ribuan pulau besar dan kecil dengan garis pantai yang sangat panjang, dan merupakan yang terpanjang kedua di dunia. Pendayagunaan wilayah pesisir secara penuh dan bijaksana di masa-masa mendatang akan sangat berpengaruh terhadap proses pembangunan nasional.

Mengingat pertumbuhan penduduk di Indonesia yang relatif cepat, maka harus ada upaya yang di satu pihak dapat meningkatkan produksi komoditi perikanan yang telah ada, di pihak lain mencari sumber sumber produksi baru yang dapat menambah penghasilan dan juga memperluas lapangan kerja. Pendayagunaan sumberdaya alam laut merupakan tantangan dan kemungkinan sangat besar untuk perkembangan perekonomian bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Hal ini antara lain disebabkan pendayagunaan sumberdaya alam laut dan wilayah pesisir akan mempunyai peran ganda. Di satu pihak akan meningkatkan lapangan kerja dan di pihak lain akan meningkatkan pendapatan Negara.

Pengertian pembangunan pertanian, termasuk pembangunan perikanan adalah proses perubahan yang terjadi di bidang pertanian dalam jangka panjang terutama dari aspek produksinya. Dalam hubungan ini, pembangunan perikanan sendiri ditujukan untuk meningkatkan produksi melalui peningkatan produktivitas

perikanan, meningkatkan taraf hidup nelayan, memperbesar kesempatan kerja dan menjaga kelestarian sumberdaya hayati perairan (Suyanto, 1996).

Pembangunan di bidang perikanan lebih diarahkan pada upaya peningkatan taraf hidup nelayan serta meningkatkan kualitas kehidupan desa pantai melalui peningkatan dan diversifikasi produksi ikan guna memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta meningkatkan nilai ekspor (Budiastuti, 1994).

Kira-kira 60 % penduduk Pulau Jawa berada di daerah pesisir utara, dengan kepadatan 300 – 3000 orang setiap kilometer persegi . Daerah pesisir merupakan salah satu sumberdaya yang telah di dayagunakan secara intensif di Indonesia dan merupakan lokasi dari banyak pusat-pusat kota tempat untuk mencari pekerjaan, termasuk nelayan dalam kehidupan nelayan yang pada umumnya relatif sama, dimana terjadi proses permainan harga, irama musim dan kekuatan ombak yang sulit ditanggulangi serta kecilnya modal yang dimiliki. Selain itu dengan tidak dimilikinya peralatan teknologi yang memadai merupakan faktor-faktor yang menyebabkan nelayan tradisional semakin sangat rentan terhadap alam dan tekanan ekonomi yang ada (Suyanto, 1996).

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi yang memprihatinkan. Hal ini telah dibuktikan oleh peneliti yang terdahulu bahwa masyarakat nelayan telah benar- benar ketinggalan jika dibandingkan dengan masyarakat luar yang bergerak di bidang lain. Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan sangatlah penting mengingat kondisi sosial ekonominya yang memprihatinkan. (Mulyadi, *dalam* Budiastuti,

1994). Nelayan sebagai salah satu golongan yang termasuk miskin juga perlu mendapatkan perhatian. Mereka merupakan masyarakat yang selalu terkungkung oleh kehidupan ekonomi yang rendah, situasi kerja yang monoton dan dalam melakukan pekerjaan memerlukan fisik yang kuat.

Di pihak lain, sumberdaya manusia di bidang perikanan umumnya masih lemah, kondisi ini digambarkan oleh struktur tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan nelayan dan petani ikan cenderung menghambat proses alih teknologi dan ketrampilan yang berdampak pada kemampuan manajemen dan skala usahanya. Akibatnya nelayan akan sulit keluar dari lingkaran permasalahan yang dihadapinya (Budiastuti, 1994).

Usaha yang paling strategis saat ini untuk meningkatkan kesejahteraan hidup nelayan adalah dengan mengembangkan usaha ekonomi perikanan dan meningkatkan partisipasi masyarakat melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusianya. Tingkat pendapatan nelayan juga masih relatif rendah, karena usaha mereka sangat dipengaruhi oleh musim. Mereka memperoleh pendapatan lebih tinggi hanya pada musim-musim tertentu saja, sedangkan pada bulan lainnya merupakan bulan paceklik. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, wanita keluarga nelayan (baik istri maupun anggota lain dalam keluarga) sebagai bagian dari keluarga nelayan juga ikut mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan keluarga. Dalam rumah tangga nelayan untuk menambah pendapatan keluarga, biasanya para wanita tersebut melakukan kegiatan lain yang dapat mendatangkan penghasilan tambahan. Menurut Florida Aryani (1994), jenis kegiatan yang dipilih

oleh para wanita dalam keluarga tersebut adalah jenis kegiatan domestik. Jenis kegiatan ini tidak terikat pada jam kerja, hal ini disebabkan para wanita dalam keluarga nelayan tersebut tidak ingin meninggalkan pekerjaan yang utama dirumah.

Demikian juga fenomena yang terjadi di Kelurahan Ujungbatu, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara yang merupakan daerah pantai dengan penduduk sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Kondisi perekonomian nelayan yang masih rendah dan belum memadai, telah mendorong banyak wanita keluarga nelayan ikut mencari nafkah. Untuk itu penelitian ini berusaha mengkaji peranan wanita keluarga nelayan dalam usaha meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.

1.2. Perumusan Masalah

Didalam keluarga nelayan di Kelurahan Ujungbatu, wanita baik sebagai istri, anak, maupun anggota keluarga yang lain, yang mampu menyumbangkan pendapatan untuk keperluan keluarga guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena sering terjadi bahwa sumber penghasilan suami sebagai kepala keluarga relatif sedikit, sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Keadaan semacam ini menyebabkan wanita sebagai anggota keluarga perlu membantu dengan bekerja mencari nafkah di luar rumah (Suciwati, 1995). Mereka bekerja karena adanya alasan ekonomi, khususnya untuk menambah pendapatan keluarga agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Dalam sebuah keluarga nelayan, peranan kepala rumah tangga yang harus mencukupi keperluan

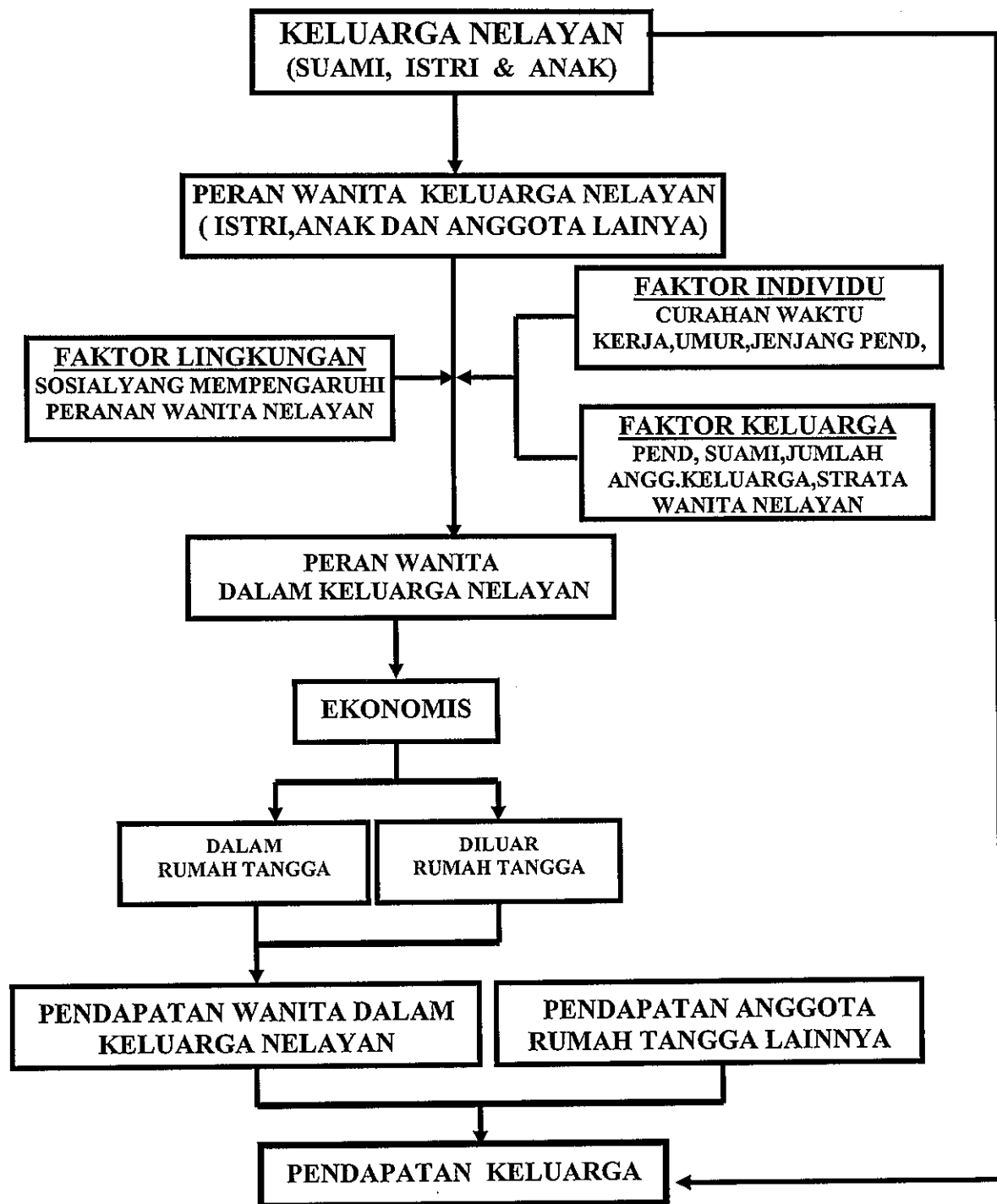
rumah tangganya dipegang oleh suami yang bekerja sebagai nelayan atau pekerjaan lain yang berhubungan di bidang perikanan (Budiastuti 1994). Bila pendapatan nelayan terbatas atau kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, maka pada umumnya wanita istri dan anggota keluarga lainnya akan menyumbangkan waktunya untuk bekerja, baik sebagai pedagang ikan di pasar, pedagang eceran atau pedagang besar. Banyak pula diantara mereka yang bekerja sebagai buruh perusahaan, pembersih udang pada pedagang udang, pedagang ikan asin atau pembuat alat tangkap, khususnya jaring di rumah mereka masing-masing, dengan tujuan untuk menambah penghasilan keluarga.

Dari keadaan tersebut diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi peran wanita dalam keluarga nelayan untuk meningkatkan pendapatan keluarga nelayan ?
2. Mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh wanita dalam keluarga nelayan , dan pendapatan yang diperoleh serta besarnya sumbangan pendapatan tersebut untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Mengingat pentingnya peranan wanita keluarga nelayan terhadap kehidupan rumah tangga nelayan, maka sangat besar manfaatnya untuk mempelajari dan mengetahui kondisi nelayan dan keluarganya terutama berkaitan dengan peran wanita dalam mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga yang

sebenarnya. Beberapa pendekatan digunakan untuk mengkaji masalah peranan wanita keluarga nelayan dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarganya . Keluarga nelayan yang terdiri dari suami, Istri, Anak yang sangat tergantung dari peranan wanita yang memiliki beberapa pengaruh dari faktor lingkungan , faktor individu serta faktor keluarga . Dalam penelitian ini yang diamati adalah peran Wanita dalam keluarga nelayan dari segi ekonomis yang berpengaruh terhadap pendapatan keluarga seperti yang tercantum dalam Ilustrasi 1.



Ilustrasi I. Peran Wanita Keluarga Nelayan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita keluarga nelayan dalam kegiatan ekonomi di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara.
2. Menganalisis perbedaan pendapatan wanita antar keluarga nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga .

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat ;

1. Sebagai gambaran dan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan wanita keluarga nelayan dan besarnya sumbangan pendapatan wanita keluarga nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Pemda maupun dinas / instansi terkait dalam upaya meningkatkan taraf hidup keluarga nelayan.
2. Sebagai sumbangan informasi bagi para pembaca atau para peneliti lainnya yang berkaitan dengan penelitian tentang peran wanita keluarga nelayan.

1.5. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan sejak awal bulan Mei s/d akhir bulan Juni 2003. Lokasi penelitian yang diambil adalah di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, dengan pertimbangan bahwa mayoritas penduduk di daerah ini bekerja sebagai nelayan .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pemberdayaan Peranan Perempuan dalam Pembangunan

Banyaknya perempuan yang melakukan aktivitas produktif diluar rumah mengindikasikan adanya pergeseran pandangan pada masyarakat yang semula menganggap bahwa perempuan hanya bekerja di rumah untuk melakukan tugas-tugas domestiknya. Hal ini semakin didukung dengan adanya pencaangan dari pemerintah mengenai peranan jender (*Gender Mainstreaming*) yang mencakup segala aspek, antara lain aspek pendidikan, kesehatan, hukum termasuk sarana fisik (Hidajadi, 2001) yang bertujuan semakin memperdayakan perempuan .

Menurut Boonsue (1992), ada dua konsep pembangunan yang melibatkan perempuan yaitu: Perempuan dalam Pembangunan (*WID : Women in Development*) dan gender dan pembangunan (*GAD : Gender and Developmant*). WID muncul ketika kebijakan yang dilakukan negara maju dalam menolong negara dunia ketiga gagal , dengan menyodorkan pendekatan baru yang diberi nama Tatanan Ekonomi Internasional baru yang memperbaiki ekonomi global serta pemeratakan penguasaan terhadap sumberdaya. Adapun tujuan WID adalah mengintegrasikan kesadaran akan kebutuhan perempuan dalam proses pembangunan dan meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan. Upaya mengintegrasikan perempuan dalam proses pembangunan, karena alasan kerangka dualistik tentang modernisasi dan pembangunan dimana perempuan dilihat sebagai yang termiskin dari kelompok terbelakang, dengan asumsi bahwa

perempuan belum berkontribusi dalam pembangunan. Untuk menyeimbangkannya, maka perlu meningkatkan produktivitas dan pendapatan perempuan dalam rumah tangga yang termiskin (Boonsue, 1992).

Adapun pendekatan yang dipakai pada sistem GAD adalah pendekatan kesejahteraan (*welfare*), kesamaan (*equity*), anti kemiskinan (*anti poverty*), efisiensi (*efficiency*), dan pemberdayaan (*empowerment*). Pemberdayaan perempuan dapat diartikan sejauh mana individu memiliki kemampuan, mengatur, dan mengambil keputusan. Pemberdayaan mengacu pada proses dalam mana klien didorong untuk mengambil keputusan sendiri dan memilih tindakan mandiri. Konsep pemberdayaan muncul karena adanya suatu kompleksitas serta hubungan sebab akibat dari ketidak berdayaan, kerapuhan, kelemahan fisik, kemiskinan dan keterasingan (Sukesi, 2001).

2.2. Masyarakat Nelayan

Pendapatan nelayan sangat tergantung pada hasil tangkapan dan pemasaran ikannya. Sedangkan penangkapan itu sendiri pada umumnya sangat dipengaruhi oleh macam perahu, alat tangkap, musim dan keadaan alam, khususnya angin dan bulan purnama serta potensi sumberdaya ikan yang ada. Pada musim hujan biasanya produksi ikan laut menurun, sedangkan pada musim kemarau relatif banyak karena curah hujan yang tinggi akan mempengaruhi salinitas air laut. Demikian juga saat bulan purnama ikan sangat sedikit karena ikan menyebar pada permukaan perairan (Suyanto, 1996). Kondisi ini diperparah lagi dengan tak menentukannya kondisi pemasaran ikan yang ada. Dari tahun ke tahun harga ikan mengalami naik turun (fluktuatif), apalagi bila musim panen

ikan tiba biasanya harga ikan terus turun dan cenderung merugikan nelayan, khususnya nelayan tradisional.

Ada dua faktor yang menjadi penyebab munculnya kerentanan pada keluarga nelayan, yang pertama adalah musim. Seperti kehidupan petani, kehidupan nelayan sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan cuaca dan alam. Di saat musim ikan kehidupan sehari-hari tidak ada masalah meskipun harga ikan sedikit turun, akan tetapi pendapatan nelayan tetap meningkat. Persoalannya adalah bila sudah saatnya memasuki musim Barat atau musim ombak di mana tidak adanya aktivitas penangkapan dilaut, gangguan cuaca, keterbatasan modal dan eksploitasi yang berlebihan serta salah pengelolaan daerah penangkapan menyebabkan nelayan tradisional makin masuk ke dalam kubangan kemiskinan. Kedua, adalah masalah harga dan daya tahan ikan hasil tangkapan yang tidak dapat bertahan lama, bila tidak segera dijual, maka akan busuk dan karena itu harganya pun menjadi sangat murah (Mukhlis, 1988).

Nelayan kecil yang biasanya mampu bertahan hidup adalah mereka yang umumnya mempunyai pekerjaan sampingan atau nelayan yang anggota keluarganya ikut bekerja, ada di antara nelayan yang mempunyai sumber pendapatan lain di luar sektor perikanan, seperti menjadi buruh bangunan, buruh industri dan lain sebagainya.. Kebanyakan nelayan melibatkan istri atau anggota keluarga yang lain untuk membantu mencari nafkah, baik di dalam atau di luar rumah guna menopang kehidupan ekonomi keluarganya (Suyanto, 1996).

Dalam kehidupan nelayan di Kelurahan Ujungbatu, pada beberapa keluarga nelayan juga ditemukan adanya istri nelayan yang turut berperan dalam

menopang kehidupan ekonomi keluarga. Sesuai dengan pola kehidupan nelayan, kebanyakan dari mereka bekerja sebagai pedagang ikan. Dengan demikian istri nelayan disini dapat dikatakan mempunyai peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan ikut mencari nafkah (Budiastuti, 1994).

2.3. Peranan Wanita

Pembangunan yang menyeluruh menuntut adanya peran serta pria dan wanita di segala bidang. Wanita mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta dalam segala kegiatan pembangunan. Dengan demikian, wanita sama halnya dengan pria dapat menjadi sumberdaya fisik lainnya sebagai penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional, yaitu terwujudnya masyarakat adil dan makmur dan sejahtera (Hubeis, 1987).

Menurut Handuni (1994), kehadiran wanita sebagai salah satu potensi pembangunan, dirasakan sudah sangat mendesak, karena pada saat sekarang bangsa Indonesia sedang berada pada suatu momentum yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan. Partisipasi wanita secara umum dikelompokkan dalam dua peran yaitu peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi mencakup peran wanita sebagai istri dan ibu rumah tangga, sedangkan peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat, dan masyarakat pembangunan

2.4. Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Peranan Wanita Nelayan dalam Kegiatan Ekonomi

Tingkat partisipasi wanita sebagai tenaga kerja, baik di kota maupun di pedesaan cenderung semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor sosial ekonomi, seperti umur, pendidikan, penghasilan dan adat istiadat daerah setempat. Tingkat partisipasi yang rendah sebagian besar karena tidak tersedianya kesempatan atau karena faktor diskriminasi (Aryani, 1994).

Pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi seorang wanita untuk mengambil keputusan memasuki angkatan kerja atau tidak, telah banyak diperbincangkan oleh para ahli, baik di negara maju maupun negara berkembang. Kesimpulan yang dapat diambil adalah dengan adanya faktor-faktor sosial ekonomi merupakan penyebab utama yang mempengaruhi keputusan wanita untuk memasuki angkatan kerja (Suratiyah, 1991).

Menurut Sajogyo dalam Levy (1984), Meningkatnya keterlibatan wanita dalam kegiatan faktor sosial ekonomi di tandai dengan tiga proses yaitu :

1) Dalam Rumah Tangga

a. Kontribusi pendapatan terhadap pendapatan keluarga

Pengertian pendapatan adalah sejumlah uang atau barang yang diterima dari seseorang karena jasa atau hasil kerja yang telah diberikan kepada orang lain, saham, bungatabungan dan dari sumber penerimaan lain yang tidak direncanakan.

Menurut Sajogyo dalam Levy (1984), keluarga adalah grup kerabat paling kecil dalam sistem yang menggambarkan kesatuan berdasarkan keanggotaan . Keluarga terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga, secara tradisional

kepala keluarga adalah laki-laki atau suami sedangkan istri, anak, saudara di golongan dalam anggota keluarga. Pada kasus tertentu kepala keluarga adalah istri atau perempuan karena suami meninggal atau cerai. Kepala keluarga bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga.

Gabungan dari pendapatan anggota keluarga, kepala keluarga disebut dengan pendapatan keluarga memberikan definisi pendapatan keluarga sebagai seluruh penerimaan dari seluruh pendapatan anggota rumah tangga ekonomi. Sumbangan pendapatan perempuan terhadap pendapatan keluarga dinamakan kontribusi pendapatan perempuan (Suyanto, 1996).

b. Curahan Waktu di Rumah

Keikutsertaan perempuan dalam mencari tambahan nafkah bagi keluarga banyak menimbulkan perubahan bukan hanya perubahan yang menyangkut curahan waktu kaum perempuan terhadap pekerjaan rumah tangga (domestik) . sebelum adanya industrialisasi curahan waktu untuk keluarga masih banyak namun setelah industrilisasi curahan waktunya lebih banyak untuk mencari nafkah (Singgih dkk, 1990).

c. Pengambilan Keputusan dalam keluarga

Keterlibatan perempuan pekerja dalam membantu ekonomi keluarga merubah posisinya dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga. Perempuan yang membantu pemenuhan kebutuhan keluarga dengan bekerja memiliki posisi tawar menawar yang lebih kuat dan memiliki otonomi dalam mengelola pengeluaran pribadi daripada perempuan yang hanya terlibat sektor domestik (Suyanto, 1996).

Menurut Ihromi (1995) penelitian di Madura, akibat adat yang keras meskipun pihak istri sudah membantu untuk menambah pendapatan dalam keluarga, posisi dalam pengambilan keputusan sangat lemah semuanya tergantung pada suami, hanya dalam berbelanja bahan makanan pihak istri dapat menentukan keputusan sendiri .

2) Dalam masyarakat

Kegiatan ekonomis produktif yang dilakukan perempuan pekerja akan mengurangi berbagai kegiatan sosial yang biasa dilakukan seperti ngobrol, bergotong royong, berorganisasi. Penelitian Singgih dkk (1990) di daerah Kediri menunjukkan adanya perubahan pola kemasyarakatan setelah ada industri rokok di daerah tersebut, para perempuan pekerja mengurangi berbagai kegiatan sosial yang biasa dijalani sebelumnya, misalnya tidak aktif dalam Karang Taruna, tidak membantu orang hajatan perkawinan .

Waktu yang digunakan untuk kegiatan ekonomis produktif sangat banyak, mengakibatkan curahan waktu yang diperuntukan bagi kemasyarakatan yang dialokasikan perempuan pekerja akan berkurang yakni hanya menjadi sekitar kurang dari 1 jam perhari (Singgih, 1990).

3) Dalam Industri

Status pekerjaan perempuan umumnya dibagi dalam tiga kategori, yaitu pekerja keluarga, pekerja upahan, dan pengusaha. Banyak perempuan yang bekerja tanpa upahan karena sebagai tenaga keluarga, dimana undang-undang ketenagakerjaan tidak diterapkan, tidak ada fasilitas kesehatan dan jaminan

keamanan. Pekerja upahan biasanya diawasi oleh pemilik atau pengawas laki-laki (Smyth dan Grijns dalam Jaya, 2000).

2.4.1. Pendapatan Nelayan

Di dalam keluarga nelayan, pendapatan suami kadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarganya sehingga anggota keluarga yang lain, seperti istri dan anak-anaknya ikut dilibatkan dalam kegiatan mencari nafkah. Pendapatan suami yang belum mencukupi kebutuhan keluarga inilah yang sering dijadikan alasan utama mengapa istri ikut bekerja mencari nafkah. Menurut Chalaway dalam Abdullah, (1983), didapatkan data yang menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita mempunyai hubungan positif yang nyata antara pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga dengan pendapatan bersih suami atau keluarga.

Pada umumnya pendapatan keluarga nelayan menurut Florida Aryani, (1994) dibedakan menjadi dua sumber yaitu :

- Pendapatan dari sektor nelayan
- Pendapatan dari sektor non nelayan

Pendapatan dari sektor nelayan berasal dari pendapatan operasi penangkapan yang dilakukan sedangkan pendapatan sektor non nelayan adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha perdagangan, jasa, industri pengolahan ikan, dan lain-lain (Aryani, 1994).

Nelayan juragan pendapatan perbulan mencapai Rp 900.000 sampai Rp 1.000.000. lebih besar dari nelayan pandega (jurag) dan buruh karena nelayan ini adalah yang memiliki peralatan dan perahu. Nelayan pandega pada umumnya sedikit sekali yang memiliki penyangga ekonomi untuk memenuhi kebutuhan

keluarganya. Kehidupan mereka dari ke hari sangat fluktuatif karena pendapatan dari melaut sangat kecil dan sifatnya tidak pasti. Untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka yang serba kekurangan sehingga tidak jarang mereka terjatuh hutang rentenir

(Purbowo, 1991)

2.4.2. Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu bekerja wanita dapat dibagi dalam dua pola, yaitu pola pekerjaan rumah tangga dan pola pencari nafkah. Dari hasil penelitian di dua desa di Jawa Barat dan satu desa di Jawa Tengah disimpulkan bahwa jumlah jam kerja rata-rata yang dipergunakan wanita untuk mencari nafkah lebih kecil dibandingkan dengan jam kerja pria untuk melakukan kegiatan yang sama. Studi Stoller dan Hart (*dalam* Suratiyah, 1991), menunjukkan bahwa tingkat penghasilan keluarga mempengaruhi pengaturan waktu. Pekerja wanita dari rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung untuk menggunakan lebih banyak waktunya untuk aktivitas produktif dibandingkan wanita dari rumah tangga yang berpenghasilan lebih tinggi.

2.4.3 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi curahan kerja ibu rumah tangga. Pengalokasian curahan waktu kerja rumah tangga banyak ditentukan oleh latar belakang dan kondisi rumah tangga secara keseluruhan. Jumlah anggota keluarga dan komposisinya mempengaruhi curahan waktu kerja rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi guna memenuhi kebutuhan keluarganya yang semakin meningkat (Irawan, 1988).

2.4.4. Umur Wanita

Penelitian Sudaryati (1993) menunjukkan, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi adalah faktor umur. Umur seseorang cenderung ikut mempengaruhi curahan kerja dalam mencari nafkah. Pada mulanya semakin bertambah usia seseorang akan semakin tinggi waktu kerjanya. Namun pada usia tertentu waktu kerjanya akan menurun sejalan dengan kekuatan fisik yang semakin menurun pula. Usia wanita juga mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan ekonomi. Sejalan dengan bertambahnya usia, maka ketrampilan dan pengetahuan seseorang juga akan bertambah. Tetapi hal itu tidak dapat berlangsung seumur hidupnya melainkan hanya pada umur tertentu, yaitu sekitar umur 45 sampai 54 tahun, di mana pada selang umur tersebut merupakan puncak sebuah karir.

2.4.5. Tingkat Pendidikan Wanita

Tingkat pendidikan seorang wanita dapat pula mencerminkan penguasaan cakrawala dalam cara berfikir dan bertindak yang rasional. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mampu menangkap kesempatan ekonomi yang lebih baik di sekitarnya, dengan pendidikan yang semakin tinggi juga akan meningkatkan mutu kerja sekaligus meningkatkan produktivitasnya. Secara empiris dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan wanita di pedesaan masih relatif rendah meskipun curahan kerjanya tinggi. (Sudaryati, 1993).

Pendidikan wanita menentukan pula kesempatan dan jenis pekerjaan. Kesempatan kerja untuk mereka yang berpendidikan rendah tidak banyak, di

mana mereka hanya dapat bekerja sebagai buruh, atau pekerjaan yang memerlukan sedikit energi untuk berpikir. (Aryani. 1994)

2.4.6. Status Keluarga.

Di daerah Banyuwangi Jawa Timur, ditemukan perbedaan pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga antar kelompok nelayan. Perbedaan tersebut dikarenakan pada umumnya nelayan kecil bekerja sebagai pandega atau buruh nelayan, sehingga wanita nelayan pandega harus bekerja lebih keras untuk mencukupi kebutuhan keluarganya daripada wanita nelayan juragan. Sedangkan wanita dalam keluarga yang belum menikah, curahan waktu kerjanya lebih banyak dibanding yang telah berkeluarga karena tidak mempunyai tanggung jawab terhadap suami serta tanggung jawab terhadap anak (Effendi, 1993).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Materi Penelitian

Materi dalam penelitian ini adalah wanita nelayan yang statusnya baik sebagai ibu rumah tangga maupun anggota keluarga yang bekerja mencari nafkah dan berdomisili di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara, khususnya pada wanita nelayan yang statusnya sebagai ibu rumah tangga di mana setiap hari bekerja membantu mencari nafkah.

3.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Deskriptif menurut Surakhmad (1994) artinya bertujuan menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung yang bersifat pada saat penelitian berlangsung. Singarimbun dan Effendi,(1989) mengatakan , bahwa metode deskriptif bertujuan untuk, pengukuran yang cermat terhadap suatu fenomena sosial tertentu,yang menggambarkan sifat tertentu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan .

Teknik pelaksanaannya dilakukan dengan studi kasus yaitu memusatkan diri secara intensif dan mendetail pada subyek yang terdiri dari satu atau kesatuan unit yang dipandang sebagai suatu kasus (Singarimbun dan Effendi, 1989).

3.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengamati kondisi sosial ekonomi perikanan terutama peran wanita dalam keluarga nelayan (istri, anak dan anggota keluarga lainnya), terutama dalam menunjang kegiatan ekonomi yang dapat memberikan sumbangan pendapatan terhadap kehidupan keluarga nelayan .

3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada awal bulan Mei hingga akhir bulan Juni 2003.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh wanita nelayan dan faktor – faktor sosial ekonomi yang mendorong wanita nelayan untuk meningkatkan peran wanita nelayan, baik dalam kegiatan rumah tangga maupun kegiatan di luar rumah tangga .

3.6. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh dari sampel terpilih dalam penelitian ini dalam tehnik wawancara yang menggunakan daftar kuisisioner yang terstruktur, dengan menggunakan metode wawancara terhadap wanita keluarga nelayan (istri, anak dan anggota keluarga lainnya) yang melakukan kegiatan

ekonomi. Sedangkan data sekunder untuk menunjang penelitian ini diperoleh dari berbagai dinas / instansi dan pustaka sejenis yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.7. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.7.1. Sampling Lokasi

Pemilihan sampel daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, oleh karena alasan - alasan tertentu yang diketahui berasal dari sifat - sifat sampel tersebut (Singarimbun dan Effendi, 1989). Sebagai daerah sampel adalah Kelurahan Ujungbatu, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah. Faktor obyektif yang mendasari terpilihnya Kelurahan Ujungbatu sebagai daerah pilihan adalah karena daerah tersebut merupakan daerah pantai di Kabupaten Jepara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan wanita dalam keluarga nelayan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi relatif tinggi dan banyak.

3.7.2. Pengambilan Sampel Wanita Keluarga Nelayan

Untuk pemilihan sampel wanita dalam keluarga nelayan dilakukan secara *proportional stratified random sampling* atau pengambilan sampling secara acak menurut Stratifikasi dalam penelitian ini adalah Stratifikasi yang ada dan profesional sebagai berikut :

1. Strata I : Wanita dalam keluarga nelayan pandega (jurag, nahkoda).
2. Strata II : Wanita dalam keluarga nelayan buruh (ABK)
3. Strata III : Wanita dalam keluarga nelayan pemilik (Juragan).

Penentuan sampel yang telah dibedakan stratanya dilakukan secara profesional melalui beberapa tahap yaitu tahap pertama, dilakukan inventarisasi keluarga nelayan secara lengkap yaitu terdiri dari suami, istri, anak maupun

anggota keluarga lainnya yang disusun dengan kerangka sampling pada semua strata. Tahap kedua, pengambilan sampel pada masing-masing strata dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus menurut Singarimbun dan Effendi, (1989). Sebagai berikut:

$$Si = \frac{Ki}{Ni} \times n$$

Keterangan :

- Si : Jumlah responden yang diambil pada setiap strata.
Ki : Jumlah populasi wanita keluarga nelayan pada setiap strata.
Ni : Jumlah populasi Wanita keluarga nelayan dari seluruh strata.
n : Jumlah sampel wanita keluarga nelayan.

Berdasarkan pendapat (Sastrosupadi, 1999), yang menyatakan bahwa dalam metode sampel, sampel yang diambil dalam penelitian harus bisa mewakili keseluruhan populasi yang ada serta harus dapat menggambarkan karakteristik dari populasi yang sedang diamati. Sampel yang akan diambil dalam populasi berkisar 1/10 – 1/5 dari ukuran semua populasi.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Survei

Survei adalah cara pengumpulan data dengan cara wawancara menggunakan daftar kuisisioner terhadap wanita keluarga nelayan, pendapatan

wanita keluarga nelayan (Rp/bln), pekerjaan, jumlah anggota keluarga dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Pada umumnya pengertian survei dibatasi pada pengertian survei sampel di mana informasi dikumpulkan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi, (Singarimbun dan Effendi, 1983).

3.8.2 Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistimatis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya dibatasi pada pengamatan secara langsung dilapangan tetapi juga dilakukan secara tidak langsung. (Surachmad,. 1994)

3.8.3 Pengukuran Variabel

1. Pengertian peranan dalam penelitian ini adalah keterlibatan wanita nelayan dalam berbagai kegiatan ekonomi yang dapat memberikan sumbangan pendapatan terhadap pendapatan keluarga
2. Wanita nelayan adalah istri nelayan dan anggota keluarga nelayan yang ikut bertanggung jawab terhadap kesejahteraan keluarga nelayan
3. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan baik didalam rumah tangga maupun diluar rumah tangga yang dapat menghasilkan pendapatan.

4. Pendapatan suami adalah pendapatan yang diperoleh nelayan sebagai kepala rumah tangga baik dari kegiatan melaut maupun non melaut dinyatakan dalam rupiah perbulan
5. Sumbangan pendapatan wanita nelayan adalah pendapatan wanita nelayan yang diperoleh wanita nelayan yang bekerja dan memberikan tambahan pendapatan keluarga (Rp / bulan).
6. Pendapatan keluarga nelayan adalah total pendapatan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga dari kegiatan ekonomi (Rp / bulan).
7. Curahan waktu kerja wanita nelayan adalah jumlah jam kerja nelayan yang dicurahkan pada kegiatan ekonomi diukur dalam jam perbulan.
8. Jumlah anggota keluarga adalah besarnya anggota keluarga baik anggota non produktif maupun anggota yang produktif dalam keluarga (Jiwa).
9. Umur wanita nelayan adalah Tahun usia wanita nelayan diukur dalam Tahun .
10. Tingkat pendidikan wanita nelayan adalah jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh wanita nelayan.
11. Strata nelayan adalah kedudukan wanita nelayan berdasarkan keadaan status pekerjaan.

12. Nelayan pandega (jurag) adalah nelayan buruh yang melakukan penangkapan ikan dilaut. Nelayan buruh terdiri dari nelayan pandega (jurag, nahkoda) dan nelayan ABK biasa.
13. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan.

3.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan wanita keluarga nelayan di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara dengan menggunakan analisis tabulasi yang dilanjutkan dengan uji statistik berupa regresi berganda. Sedangkan untuk mengetahui besarnya sumbangan pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan total keluarga dilakukan dengan menggunakan analisis statistik.

3.9.1. Analisis Tabulasi.

Analisis tabulasi digunakan untuk menganalisis macam kegiatan ekonomi dan besarnya pendapatan wanita keluarga nelayan dan besarnya sumbangan terhadap pendapatan keluarga.

Untuk mengetahui besarnya pendapatan wanita keluarga nelayan dalam memberikan sumbangan terhadap pendapatan keluarga, dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus menurut Singarimbun dan Effendi (1989):

$$P = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Besarnya sumbangan pendapatan wanita keluarga nelayan terhadap
Pendapatan keluarga (%).

Y_i = Pendapatan wanita keluarga nelayan dari kegiatan ekonomi (Rp).

Y_t = Total pendapatan keluarga (Rp).

Untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan wanita keluarga nelayan dilakukan dengan menggunakan fungsi regresi linier berganda menurut Singarimbun dan Effendi, (1989), sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 \cdot \beta_1^{x_1} \cdot \beta_2^{x_2} \cdot \beta_3^{x_3} \cdot \beta_4^{x_4} (PD) (ST) e$$

Selanjutnya fungsi tersebut di atas diubah menjadi bentuk logaritma dengan cara mentransformasikan fungsi tersebut ke dalam bentuk logaritma natural, sehingga persamaannya menjadi sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1^{\ln x_1} + \beta_2^{\ln x_2} + \beta_3^{\ln x_3} + \beta_4^{\ln x_4} + PD + ST$$

Keterangan :

Y = Besarnya pendapatan wanita keluarga nelayan (Rp/bln)

β_0 = Intersep

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel bebas

X₁ = Pendapatan Suami (Rp/bln)

X₂ = Curahan waktu kerja (jam /bln)

X3 = Jumlah anggota keluarga (org)

PD= Indikator pendidikan, dimana :

- nilai 1 untuk yang berpendidikan lebih dari 4 tahun
- nilai 0 untuk yang berpendidikan kurang dari 4 tahun

ST = Indikator strata wanita keluarga nelayan dimana :

- nilai 1 untuk status wanita keluarga nelayan juragan
- nilai 0 untuk status wanita keluarga nelayan pendega (jurag)

e = Galat

3.9.2. Uji Hipotesis

Berdasarkan konsep penelitian ini diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. Semakin tinggi nilai dari faktor-faktor sosial nelayan wanita nelayan akan semakin tinggi pendapatan wanita nelayan.
2. Semakin tinggi pendapatan wanita nelayan semakin tinggi pendapatan keluarga nelayan .
3. Pendapatan keluarga nelayan juragan lebih besar dibanding pendapatan keluarga nelayan buruh pandega (jurag) dan atau nelayan buruh.

3.9.3 Uji Statistik

3.9.3.1 Uji F

Untuk mengetahui apakah faktor-faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap besarnya pendapatan wanita dalam keluarga nelayan dilakukan analisis data dengan uji F yang terdapat pada SPSS Statistik Parametrik pada tingkat signifikansi α 5%.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti variabel pendapatan suami, curahan kerja wanita keluarga nelayan, jumlah anggota keluarga, pendidikan wanita keluarga nelayan dan strata wanita keluarga nelayan secara menyeluruh tidak berpengaruh terhadap besarnya pendapatan wanita keluarga nelayan.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_1 diterima, berarti variabel pendapatan suami, curahan waktu kerja wanita keluarga nelayan, jumlah anggota keluarga, pendidikan wanita keluarga nelayan dan strata wanita keluarga nelayan secara menyeluruh berpengaruh terhadap besarnya pendapatan wanita keluarga nelayan.

3.9.3.2 . Uji t

Uji t dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistik Parametrik dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara besar pendapatan wanita keluarga nelayan dari nelayan juragan dengan nelayan buruh nelayan pandega (jurag) dengan nelayan juragan.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada perbedaan pendapatan wanita keluarga nelayan, yaitu antara wanita keluarga nelayan juragan dengan wanita keluarga nelayan pandega (jurag), wanita keluarga nelayan

juragan dengan wanita keluarga nelayan buruh, wanita keluarga nelayan pandega (jurag) dengan wanita keluarga nelayan buruh.

Jika t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak, berarti ada perbedaan pendapatan wanita keluarga nelayan, yaitu antara wanita keluarga nelayan juragan dengan wanita keluarga nelayan pandega (jurag), wanita keluarga nelayan pandega (jurag) dengan wanita keluarga nelayan buruh, wanita keluarga nelayan juragan dengan wanita keluarga buruh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Daerah Penelitian

Kabupaten Jepara merupakan salah satu Kabupaten yang berada di kawasan pantai utara Jawa Tengah. Secara administrasi terbagi menjadi 14 Kecamatan, dimana 13 Kecamatan di daratan dan satu Kecamatan Karimunjawa di Laut Jawa. Sebagaimana disebutkan di atas, Kabupaten Jepara memiliki dua kawasan yang mempunyai potensi terumbu karang, yaitu perairan, pesisir Jepara dan kawasan Kepulauan Karimunjawa. Kedua kawasan tersebut tentu saja memiliki kondisi alam yang berbeda. Perairan pesisir Jepara sangat dipengaruhi oleh daratan Kabupaten Jepara, sedangkan Kepulauan Karimunjawa lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan alam dan kelautan pulau-pulau kecil di kawasan tersebut. Secara administratif, Kabupaten Jepara terdiri dari 194 Kelurahan dan 11 kelurahan, dengan luas wilayah 100.413,189 Ha. Secara astronomi wilayah Kabupaten Jepara terletak pada posisi $114^{\circ} 40' 11''$ BT dan $6^{\circ} 50' 30''$ LS dengan batas-batas geografis sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Laut Jawa.

Sedangkan untuk wilayah Kelurahan Ujungbatu merupakan Kelurahan yang terpilih untuk daerah penelitian terletak di Kecamatan Jepara. Luas wilayah

Kelurahan Ujungbatu kurang lebih $0,71523 \text{ km}^2$ atau sekitar 71,523 Ha dengan batas administratif sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Mulyoharjo
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Jobokuto
3. Sebelah Barat : Laut Jawa
4. Sebelah Timur : Kelurahan Pengkol

Dari data yang ada tersebut , daerah penelitian di Kelurahan Ujungbatu mempunyai jarak :

1. Dengan Kota Kecamatan $\pm 1 \text{ Km}$
2. Dengan Ibukota Kabupaten $\pm 1 \text{ Km}$
3. Dengan Ibukota Propinsi $\pm 96 \text{ Km}$
4. Dengan Ibukota Negara $\pm 627 \text{ Km}$

Sumber : Kantor Kelurahan Ujungbatu.

4.1.1. Iklim

Secara umum wilayah Kabupaten Jepara beriklim tropis dengan suhu rata-rata $27,88^\circ \text{C}$, suhu minimum adalah $21,78^\circ \text{C}$ dan suhu maksimum $32,66^\circ \text{C}$. Tipe iklim di Kabupaten Jepara berdasarkan tipe iklim Schmidt dan Ferguson yang perhitungannya menggunakan nilai Q yaitu perbandingan antara rata-rata bulan kering (BK) dengan bulan basah (BB) dari data curah hujan selama 10 Th, sedangkan $Q = \text{Jumlah rata-rat bulan kering} \div \text{Jumlah rata-rata bulan basah} \times 100 \%$. Sedangkan untuk penentuan bulan basah (BB) maupun bulan Kering (BK) menurut Mohr adalah sebagai berikut:

1. Bulan Basah, jika curah hujan selama satu bulan lebih dari 100 mm.
2. Bulan lembaba, jika curah hujan selama satu bulan antara 60 -100mm
3. Bulan kering, jika curah hujan selama satu bulan kurang dari 60 mm

Adapun kriteria dari masing-masing tipe iklim menurut Schmidt Fergusson adalah :

Iklim A (sangat basah)	: $0\% \leq Q < 14,3 \%$
Iklim B (Basah)	: $14,3 \% \leq Q < 33,3 \%$
Iklim C (agak basah)	: $33,3\% \leq Q < 60,0 \%$
Iklim D (sedang)	: $60,0 \% \leq Q < 100,0\%$
Iklim E (agak kering)	: $100,0\% \leq Q < 167,0 \%$
Iklim F (kering)	: $167,0\% \leq Q < 300,0 \%$
Iklim G (sangat kering)	: $300,0\% \leq Q < 700,0 \%$
Iklim H (kering sekali)	: $Q > 700,0 \%$

Iklim didaerah Jepara meliputi tipe C dan D. Oleh karena Kabupaten Jepara memiliki morfologi yang bervariasi dari gunung hingga dataran pantai, maka curah hujan sangat beragam dengan penyebarannya sebagai berikut.:

1. 1000-2000 mm / th meliputi wilayah Kecamatan Mlonggo.
2. 2002-3000 mm /th meliputi Kecamatan Kedung,Bangsri,Jepara,Tahunan ,Mayong, Kalinyamatan ,Nalumsari, Pecangaan.
3. 3000-4000 mm /th Meliputi Kecamatan Keling, Kembang , Bate Alit.

Dari penyebaran tersebut di atas, maka daerah penelitian Kelurahan Ujungbatu, Kecamatan Jepara termasuk daerah yang curah hujannya sedang (2002-3000 mm / Th) .

4.1.2. Potensi Perikanan

Kabupaten Jepara merupakan daerah yang mempunyai potensi perikanan baik di bidang perikanan laut maupun tambak serta pembenihan udang dan pengolahan hasil laut. Sedangkan potensi perikanan di Ujungbatu sendiri yang dahulu ditangani oleh TPI Jobokuto dan sekarang ditangani oleh TPI Ujungbatu. Potensi perikanan di Kabupaten Jepara ditunjukkan dari aktivitas perikanan yang ada. Aktivitas perikanan tangkap di Kabupaten Jepara didukung oleh adanya 12 Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang tersebar di 7 Kecamatan yang ada. Produksi perikanan di Kabupaten Jepara dari tahun 1997 sampai 2001 berasal dari perairan laut dan perairan umum , di mana hasil dari laut lebih kecil dari perairan umum. Produksi perikanan laut tahun 1998-2002 mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 1998 mencapai sebesar 3.440,5 ton dan tahun 2002 sebesar 1.073,4 ton seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 . Produksi Perikanan Laut dan Umum (Ton) di Kabupaten Jepara.

NO	Uraian	Th.1998	Th.1999	Th.2000	Th.2001	Th.2002
1	Perikanan Laut	3440,4	3072,4	1771,2	1298,7	1073,4
2	Perikanan Umum	1412,2	1461,6	1518,2	1327,4	1376,0

Sumber : Bapeda Kabupaten Jepara 2002

Produksi perikanan laut tersebut terdiri dari jenis ikan pelagis dan demersal, di mana ikan pelagis tertangkap lebih banyak dibanding demersal . Produksi dari tahun ke tahun dari kedua jenis ikan tersebut sangat bervariasi. Jenis ikan pelagis pada tahun 2000 didominasi oleh jenis Tongkol (238,5 ton),

sedangkan dari jenis demersal didominasi oleh Ikan Pari (155,8 ton), dan Cucut (73,4 ton), dan Petek (107,7 ton).

Di kalangan nelayan Kelurahan Ujungbatu, usaha menangkap ikan hanya semusim dalam satu tahun. Pendapatan mereka rata-rata menjadi sangat kecil. Pendapatan nelayan tradisional dari hasil melaut pada musim penangkapan ikan umumnya habis untuk menutupi kebutuhan sendiri bahkan sering tidak mencukupi. Nelayan kecil yang biasanya mampu bertahan hidup adalah mereka yang mempunyai pekerjaan sampingan atau mereka yang anggota keluarganya ikut bekerja. Kebanyakan nelayan melibatkan istrinya untuk membantu mencari nafkah baik di dalam atau di luar rumah guna menopang kehidupan sosial ekonomi keluarganya. Dengan demikian istri mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan ikut membantu mencari nafkah. (Suyanto,1996).

4.1.3. Daftar kelompok Rumah Tangga Perikanan (RTP)

Kelompok Rumah Tangga Perikanan Di Kelurahan Ujungbatu menurut data dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jepara. Adalah jumlah armada 100 unit dengan RTP 90 orang . Adapun kelompok nelayan tangkap yang ada di Kelurahan Ujungbatu terdiri dari 2 kelompok yaitu :

1. Kelompok *Kisik Jaya* yang terdiri dari 57 orang
2. Kelompok *Mitsui Jaya* yang terdiri dari 45 orang

Sedangkan untuk jumlah alat tangkap yang ada di Kelurahan Ujungbatu seperti terlampir pada tabel

Tabel 2. Jumlah dan Jenis Alat Tangkap di Kelurahan Ujungbatu Kabupaten Jepara (2003)

JENIS ALAT TANGKAP	JUMLAH ARMADA (UNIT)
Jaring Insang	42
Trammel Net	1
Dogol	19
Cantrang	1
Jaring Arad	17
Purse Seine	6
Bagan Tancap	8
Pancing Tonda	3

Sumber : Dinas Perikanan Kab. Jepara 2003.

4.1.4. Kependudukan

Jumlah penduduk Kelurahan Ujungbatu di lihat dari jenis kelamin tertinggi adalah wanita yang mencapai nilai 1.826 jiwa, sedangkan jumlah laki-laki hanya 1.757 jiwa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah wanita lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pria seperti terlihat pada tabel 3 .

Tabel 3. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kelurahan Ujung Batu Kabupaten Jepara Th 2002.

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH (JIWA)	PERSENTASE (%)
1	Laki-laki	1.757	49,04
2	Perempuan	1.826	50,96
	Jumlah	3.583	100

Sumber : Hasil Penelitian BPS Kabupaten Jepara,2003.

4.1.4.1. Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.

Kelompok umur yang tidak produktif di Kelurahan Ujungbatu menurut kriteria dari BPS (2002) didapat persentase tertinggi dari kelompok umur 0 - 4 th yaitu 537 (14,99 %) dan kelompok umur 5-9 th mencapai 455 jiwa (12,70 %) sedangkan kelompok umur produktif tertinggi dengan persentase yaitu sebesar 11,83 % dari kelompok umur 30-39 th (Tabel 4.).

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Ujungbatu Kabupaten Jepara Th 2002.

NO	KELOMPOK UMUR (Th)	JUMLAH (JIWA)	PERSENTASE (·%)
1	0-4	537	14,99
2	5-9	455	12,70
3	10-14	411	11,47
4	15-19	359	9,96
5	20-24	362	10,10
6	25-29	368	10,27
7	30-39	424	11,83
8	40-49	366	10,21
9	50-59	211	5,89
10	60	92	2,57
	Jumlah	3583	100

Sumber : Kantor Kelurahan Ujungbatu.

4.1.4.2. Mata Pencaharian

Kelurahan Ujungbatu merupakan daerah yang penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan, yaitu sebanyak 658 orang (51,05 %). Lainnya adalah karyawan, wiraswasta, pertukangan dan sebagainya. Keadaan perikanan di daerah Jepara yang pada umumnya tradisional sangat tampak di

mana para nelayan ini memperoleh pengetahuan penangkapan dari orang tua mereka; apabila orang tua mereka dulunya sebagai nelayan buruh, maka anaknya kemungkinan besar akan menjadi nelayan buruh.

Tabel 5. Keadaan Penduduk menurut mata pencaharian di Kelurahan Ujungbatu Kabupaten Jepara Th. 2002.

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH (JIWA)	PERSENTASE (%)
1	Petani	6	0,47
2	Buruh Tani	23	1,77
3	Nelayan	658	51,05
4	Pengusaha	42	3,26
5	Buruh Industri	98	7,60
6	Karyawan	171	13,26
7	Wiraswasta	158	12,26
8	Pensiunan	38	2,95
9	Buruh bangunan	-	-
10	Pemulung	7	0,59
11	Jasa	17	1,32
12	Pertukangan	71	5,51
	Jumlah	1289	100

Sumber : Kantor kelurahan Ujungbatu.

Wanita nelayan di Kelurahan Ujungbatu dilihat menurut stratanya, maka sebagian besar wanita nelayan juragan mempunyai pekerjaan sebagai pedagang ikan dalam skala besar . Macam pekerjaan ini banyak dilakukan oleh wanita nelayan juragan dibanding dengan wanita nelayan pandega karena untuk menjadi pedagang ikan skala besar dibutuhkan modal yang relatif besar minimal sekitar satu sampai dua juta rupiah tiap harinya untuk ikut dalam pelelangan ikan di TPI Kabupaten atau langsung menampung dari para rebyek.

Sedangkan untuk wanita nelayan pandega atau nelayan buruh mereka melakukan pekerjaan rebyek dikarenakan mereka hanya mempunyai modal kecil

yang diperolehnya dari penjualan ikan . Ngrebyek merupakan pekerjaan menjual ikan kepada para pedagang ikan didapat langsung dari nelayan yang baru datang dari melaut. Macam pekerjaan ini tidak begitu banyak membutuhkan modal tiap harinya sekitar dua ratus sampai tiga ratus ribu rupiah.

4.1.4.3. Pendidikan

Potensi wanita dalam memperoleh kesempatan bekerja banyak ditentukan oleh tingkat pendidikan , perkembangan peran wanita dalam pembangunan di segala bidang harus diimbangi dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan. Pendidikan yang bersifat formal yang mendukung ketrampilan masih tergolong rendah sehingga pemerintah menggiatkan penyuluhan- penyuluhan atau latihan / pendidikan nonformal. Adanya latihan atau kursus akan mendukung kegiatan perikanan khususnya, yaitu mulai dari pembuatan jaring (menjurai) sampai pengolahan ikan dan pemasarannya, dengan meningkatkan keterampilan yang dimiliki akan mengurangi jumlah pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga nelayan .

Keadaan pendidikan penduduk di Kelurahan Ujungbatu masih sangat rendah yang pada umumnya lulusan SD yaitu berjumlah 294 orang, sedangkan yang tidak lulus SD 308 orang dan yang belum tamat SD 905 orang adapun yang lulus SLTP berjumlah 238 orang, (Tabel 6.).

Tabel 6. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan Di Kelurahan Ujung batu Kabupaten Jepara Th 2002.

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH (JIWA)	PERSENTASE (%)
	Tamat	17	0,82
1	Akademi/Perg.Tinggi	154	7,38
2	Tamat SLTA/ Sederajat	168	8,06
3	Tamat SLTP/ Sederajat	238	11,42
4	Tamat SD/ Sederajat	294	14,11
5	Tidak Tamat SD	308	14,78
6	Belum tamat SD	905	43,42
7	Tidak Sekolah		
	Jumlah	2084	100

Sumber : BPS Kabupaten Jepara,2003.

4.2. Pendidikan dan Pendapatan Keluarga Nelayan.

4.2.1. Pendidikan Keluarga Nelayan

Daerah penelitian di Kelurahan Ujungbatu yang didominasi oleh nelayan yang rata-rata berpendidikan Sekolah Dasar baik sebagai Juragan , Nelayan Buruh , Bakul ikan yang berada didalam TPI atau bakul yang berada diluar TPI . Daerah Ujung batu merupakan Kelurahan yang maju seandainya mereka berpendidikan lebih tinggi lagi karena teknik penangkapan maupun manajemen dari penangkapan sangat didukung dari pendidikan yang dimiliki oleh penduduk setempat. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian yang merupakan pekerjaan nelayan hampir separuh dari jumlah keseluruhan. Akan tetapi pendidikan mereka yang rata-rata SD menyebabkan penyerapan teknologi terlambat serta keadaan sosial ekonominya juga terbatas, karena pekerjaan yang akan dilakukan tergantung dari skill yang dimiliki. Pekerjaan mereka pada umumnya berasal dari orang tua mereka seandainya mereka sadar dan berpendidikan farmal cukup akan mampu menyerap perkembangan teknologi sehingga teknik penangkapannya akan

lebih baik dibanding keadaan sekarang . Akan tetapi kenyataan dilapangan pekerjaan yang sekarang pada umumnya pekerjaan nelayan tidak memerlukan keahlian tersendiri pada bangku formal akan tetapi diperolehnya dari turun temurun oleh karena itu perikanan di daerah tersebut masih bersifat tradisional baik dari cara penangkapan maupun alat tangkap yang digunakan. Mengenai latar belakang pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 7, Tabel 8, Tabel 9.

Tabel 7 . Responden Nelayan Juragan di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.

NO	N A M A	PENDIDIKAN	PEKERJAAN
1	Haryanto	SMP-	Nelayan Juragan
	Purnami	SD	Bakul Ikan
2	Tugiyanto	SD	Nelayan Juragan
	Amalia	SD	Bakul Ikan
3	Subiyanto	SMU	Nelayan Juragan
	Isnaini	SD	Bakul Ikan
4	Subagyo	SMP	Nelayan Juragan
	Nuning	SD	Bakul Ikan
5	Joko	SD	Nelayan Juragan
	Isnaeni	SD	Bakul Ikan
6	Sugiyono	SMP	Nelayan Juragan
	Suliyati	SD	Bakul Ikan
7	Sahri	SMP	Nelayan Juragan
	Sumiyati	SD	Bakul Ikan
8	Kusrin	SMP	Nelayan Juragan
	Siti Rofiah		Ngrebyek
9	Chasan	SD	Nelayan Juragan
	Asminah		Ngrebyek
10	Surono	SMP	Nelayan Juragan
	Warsini		Warungan
11	Jamukan	SD	Nelayan Juragan
	Masnah		Warungan
12	Yatin	SMP	Nelayan Juragan
	Anik		Warungan
13	Marsono	SMP	Nelayan Juragan
	Chomsatun		Ngrebyek + Warungan
14	Musta'in	SD	Nelayan Juragan
	Suwanti		Ngrebyek + Warungan

Sumber : Penelitian 2003

4.2.2. Batasan – batasan Operasional

Keluarga nelayan adalah keluarga yang kepala keluarganya dan atau seorang / lebih anggota keluarganya terlibat dalam kegiatan penangkapan hasil perikanan sebagai sumber pendapatan utama dalam penghidupan . (Todiman DW. 1982).

Nelayan juragan adalah nelayan yang mempunyai faktor-faktor produksi penangkapan berupa kapal, alat-alat tangkap, dan alat bantu lainnya.

Nelayan pandega (jurag) adalah nelayan buruh yang bertugas memimpin dan menahkodahi serta menunjukkan tempat atau lokasi dimana ikan itu berada, yang akan dilakukan penangkapan pada suatu armada penangkapan.

Nelayan buruh adalah nelayan biasa sebagai ABK (Anak Buah Kapal) yang bertugas melakukan proses penangkapan ikan di laut, seperti menarik jaring, memancing dan mengurus pekerjaan selama penangkapan berlangsung di armada tersebut .

Tabel 8 . Responden Nelayan Pandega (jurag) di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.

NO	N A M A	PENDIDIKAN	PEKERJAAN
1	Aris Susanto	SMP	Nelayan Pandega
	Siti Angraeni	SD	Bakul Ikan
2	Fandhoni	SD	Nelayan Pandega
	Umini	SD	Bakul Ikan
3	Tosin	SMP	Nelayan Pandega
	Maryati	SD	Bakul Ikan
4	Suparno	SMP	Nelayan Pandega
	Siti Ngatinah	SD	Bakul Ikan
5	Safe'i	SD	Nelayan Pandega
	Aspiah	SD	Bakul Ikan
6	Tiyono	SD	Nelayan Pandega
	Kasminah	SD	Bakul Ikan
7	Sugiyono	SMP	Nelayan Pandega
	Sunarti	SD	Bakul Ikan

8	Prayitno	SD	Nelayan Pandega
	Kusiyah	SD	Bakul Ikan
9	Pini	SD	Nelayan Pandega
	Katin	SD	Bakul Ikan
10	Dulbaidi	SD	Nelayan Pandega
	Ngatemi	SD	Bakul Ikan
11	Tikno	SMP	Nelayan Pandega
	Ngatinah	SD	Bakul Ikan
12	Witono	SMP	Nelayan Pandega
	Umami	SD	Bakul Ikan
13	Birin	SD	Nelayan Pandega
	Tukijah	SD	Bakul Ikan
14	Supono	SD	Nelayan Pandega
	Musama	SD	Bakul Ikan

Sumber : Penelitian 2003

Tabel 9 . Responden Nelayan Buruh di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.

NO	N A M A	PENDIDIKAN	PEKERJAAN
1	Bambang	SD	Nelayan Buruh
	Asminah	SD	Ngrebyek
2	Sapan	SD	Nelayan Buruh
	Suminah	SD	Ngrebyek
3	Sunarto	SD	Nelayan Buruh
	Martini	SD	Ngrebyek
4	Sholeh	SD	Nelayan Buruh
	Purnami	SD	Ngrebyek
5	Nuri	SD	Nelayan Buruh
	Ngatinah	SD	Ngrebyek
6	Sukani	SD	Nelayan Buruh
	Kasiah	SD	Ngrebyek
7	Kasri	SD	Nelayan Buruh
	Sumi	SD	Ngrebyek
8	Suratman	SD	Nelayan Buruh
	Karmijah		Ngrebyek
9	Kasmin	SD	Nelayan Buruh
	Kusminah		Ngrebyek
10	Ahmad Kardi	SD	Nelayan Buruh
	Saropah		Ngrebyek
11	Kasturi	SD	Nelayan Buruh
	Choifah		Ngrebyek
12	Suwito	SD	Nelayan Buruh

	Parsani		Ngrebyek
13	Iskak	SD	Nelayan Buruh
	Sutipah		Ngrebyek
14	Fathoni	SD	Nelayan Buruh
	Sugimah		Ngrebyek

Sumber : Penelitian 2003

Dari data responden yang diperoleh menunjukkan bahwa kebanyakan dari istri, anak dan anggota keluarga nelayan juragan , nelayan pandega (jurag) ataupun nelayan buruh pada umumnya melakukan pekerjaan sambilan sebagai bakul ikan.

Kurang sadarnya akan pendidikan formal tersebut menyebabkan ketrampilan akan terbatas dan sasaran pekerjaan juga terbatas , bahkan sebagian dari mereka tidak dapat berbahasa Indonesia, akibatnya komunikasi mereka juga terbatas pada lingkungannya sendiri. Responden yang dijumpai baik dari kelompok keluarga nelayan juragan atau nelayan pandega komunikasi antar kelompok sangat lancar akan tetapi apabila mereka berkomunikasi dengan orang luar sangat sulit.

Apabila ditinjau dari segi sumbangan terhadap keluarganya kedua kelompok wanita nelayan tersebut meskipun berbeda skala usahanya sumbangan pendapatan yang diberikan kepada keluarganya rata-rata hampir sama yaitu sebesar 75 – 100 % dari hasil yang mereka peroleh setiap harinya. Responden yang dijumpai pada umumnya bekerja sebagai nelayan buruh di mana dalam satu keluarga ada wanita yang memiliki usia produktif yang ikut bekerja dan memberikan sumbangan pendapatan kepada keluarga nelayan tersebut sehingga wanita dalam keluarga nelayan tersebut peranannya sangatlah besar seperti terlampir pada Tabel 1

Tabel 10. Jumlah Anggota Keluarga Responden Yang Produktif

NO	N A M A	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)		Anggota keluarga Yang Bekerja (Jiwa)	
		L	P	L	P
1	Haryanto	2	2	2	2
	Purnami				
2	Tugiyanto	2	2	2	1
	Amalia				
3	Subiyanto	1	1	1	1
	Isnaini				
4	Subagyo	2	2	2	1
	Nuning				
5	Joko	2	2	1	2
	Isnaeni				
6	Sugiyono	2	2	1	1
	Suliyati				
7	Sahri	2	2	1	2
	Sumiyati				
8	Kusrin	4	2	3	1
	Siti Rofiah				
9	Chasan	5	1	3	1
	Asminah				
10	Surono	3	2	1	1
	Warsini				
11	Jamukan	4	2	2	1
	Masnah				
12	Yatin	3	3	1	1
	Anik				
13	Marsono	2	2	1	1
	Chomsatun				
14	Musta'in	3	2	1	1
	Suwanti				
15	Aris Susanto	2	2	1	2
	Siti Angraeni				
16	Fandhoni	1	2	1	1
	Umini				
17	Tosin	2	2	1	1
	Maryati				
18	Suparno	3	2	1	2
	Siti Ngatinah				
19	Safe'i	1	2	1	1
	Aspiah				
20	Tiyono	1	2	1	1
	Kasminah				
21	Sugiyono	1	2	1	2
	Sunarti				
22	Prayitno	4	2	2	2
	Kusiyah				
23	Pini	3	2	1	2

	Katin				
24	Dulbaidi	4	2	3	2
	Ngatemi				
25	Tikno	4	2	2	1
	Ngatinah				
26	Witono	2	2	1	1
	Umami				
27	Birin	3	2	1	1
	Tukijah				
28	Supono	3	3	1	1
	Musama				
29	Bambang	1	2	1	1
	Asminah				
30	Sapan	1	2	1	1
	Suminah				
31	Sunarto	2	2	1	2
	Martini				
32	Sholeh	2	2	1	1
	Purnami				
33	Nuri	1	2	1	2
	Ngatinah				
34	Sukani	2	2	1	2
	Kasiah				
35	Kasri	2	1	2	1
	Sumi				
36	Suratman	4	2	3	1
	Karmijah				
37	Kasmin	4	2	2	1
	Kusminah				
38	Ahmad Kardi	3	2	2	1
	Saropah				
39	Kasturi	2	2	2	1
	Choifah				
40	Suwito	2	2	1	1
	Parsani				
41	Iskak	3	3	1	1
	Sutipah				
42	Fathoni	3	2	1	1
	Sugimah				

4.2.3. Pendapatan Keluarga Nelayan.

Kegiatan ekonomi wanita nelayan berhubungan erat dengan peran gandanya dalam keluarga yaitu selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pencari nafkah.

Sejalan dengan perkembangan jaman kebutuhan keluarga semakin meningkat. Jika keluarga hanya mengandalkan hasil melaut yang tidak menentu kebutuhan hidup yang semakin meningkat tidak akan terpenuhi.

Pendapatan keluarga nelayan pendega sangat berbeda dengan pendapatan nelayan Juragan tetapi pendapatan keluarga tergantung dari jumlah anggota keluarga yang berjenis kelamin wanita, anggota keluarga yang berjenis kelamin wanita lebih banyak pendapatan keluarganya juga akan lebih besar dibanding keluarga yang hanya istri yang bekerja. Dalam keluarga nelayan Juragan istri yang membantu nelayan Juragan sebagai bakul ikan dalam skala yang besar akan tetapi anak diwajibkan untuk sekolah sedangkan untuk keluarga nelayan Pandega (jurag) tidak demikian, karena tidak mampu menyekolahkan anak maka anak tersebut membantu pekerjaan ibunya atau mencari pekerjaan lain yang disukai untuk membantu keluarga. Bahkan pendapatan anggota keluarga lebih besar dibanding pendapatan nelayan meskipun demikian semua ini tergantung dari skala usaha dari masing-masing anggota keluarga tersebut seperti tercantum dalam Tabel 11

Tabel 11. Pendapatan Responden Nelayan Juragan di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.

NO	N A M A	PENDAPATAN SUAMI (Rp/ bulan)	PENDAPATAN ISTRI (Rp/bulan)	BESARNYA SUMBANGAN YANG DIBERIKAN (Rp/bulan)
1	Haryanto	950.000	-	
	Purnami	-	750.000	562.500
2	Tugiyanto	900.000	-	
	Amalia	-	700.000	525.000
3	Subiyanto	1.000.000	-	
	Isnaini	-	700.000	560.000
4	Subagyo	950.000	-	
	Nuning	-	600.000	450.000
5	Joko	1.050.000	-	

	Isnaeni	-	700.000	595.000
6	Sugiyono	1.000.000	-	
	Suliyati	-	600.000	510.000
7	Sahri	850.000	-	
	Sumiyati	-	700.000	562.500
8	Kusrin	1.000.000	-	
	Siti Rofiah	-	450.000	405.000
9	Chasan	1.100.000	-	
	Asminah	-	450.000	337.500
10	Surono	900.000	-	
	Warsini	-	450.000	382.500
11	Jamukan	850.000	-	
	Masnah	-	450.000	382.500
12	Yatin	950.000	-	
	Anik	-	600.000	480.000
13	Marsono	1.100.000	-	
	Chomsatun	-	500.000	450.000
14	Musta'in	900.000	-	
	Suwanti	-	400.000	340.000

Sedangkan untuk keluarga nelayan pandega (jurag) beberapa anggota keluarganya yang bekerja di sekitar Tempat Pelelangan Ikan dan pada umumnya anggota keluarga ini bekerja sebagai bakul ikan skala kecil, anggota keluarga ini pada umumnya wanita pada usia produktif dan memberikan sumbangan pendapatannya kepada keluarga nelayan pandega seperti pada Tabel 12.

Tabel 12. Pendapatan Responden Nelayan Pandega (jurag) di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara

NO	NAMA	PEND. SUAMI (Rp/bulan)	PEND. ISTRI (Rp/bulan)	PEND. ANGG. LAIN (Rp/bulan)	JMLPEND klm4 + Klm 5	BESAR SUMB. ANGG.KEL klm 6 X tbl 15
1	2	3	4	5	6	7
1	Aris Susanto	725.000	-	-		
	Siti Angraeni	-	450.000	200.000	650.000	487.500
2	Fandhoni	650.000	-	-		
	Umini	-	450.000	200.000	650.000	487.500

3	Tosin	800.000	-	-		
	Maryati	-	600.000	350.000	950.000	760.000
4	Suparno	650.000	-	-		
	Siti Ngatinah	-	300.000	300.000	600.000	450.000
5	Safe'i	700.000	-	-		
	Aspiah	-	350.000	375.000	725.000	543.750
6	Tiyono	625.000	-	-		
	Kasminah	-	450.000	350.000	800.000	720.000
7	Sugiyono	650.000	-	-		
	Sunarti	-	400.000	250.000	650.000	617.500
8	Prayitno	600.000	-			
	Kusiyah	-	400.000	300.000	700.000	630.000
9	Pini	500.000	-			
	Katin	-	300.000	200.000	500.000	450.000
10	Dulbaidi	500.000	-			
	Ngatemi	-	300.000	350.000	650.000	487.500
11	Tikno	700.000	-			
	Ngatinah	-	450.000	250.000	700.000	560.000
12	Witono	650.000	-			
	Umami	-	375.000	200.000	575.000	460.000
13	Birin	600.000	-			
	Tukijah	-	450.000	200.000	650.000	487.500
14	Supono	550.000	-			
	Musama	-	350.000	250.000	600.000	450.000

Ket: Kolom 3 pendapatan suami, kolom 4 pendapatan istri, kolom 5 pendapatan anggota keluarga, kolom 6 jumlah pendapatan istri dan keluarga, kolom 7 persentase sumbangan yang diberikan untuk keluarga.

Sedangkan untuk keluarga nelayan buruh yang keadaan ekonominya lebih rendah dibanding nelayan juragan maupun nelayan pandega (jurag), hampir semua anggota keluarga yang memiliki usia produktif ikut bekerja membantu mencari nafkah bagi keluarga nelayan buruh tersebut. Anggota keluarga dari nelayan buruh lebih didominasi oleh wanita yang memiliki usia produktif dan bekerja pada lingkungan Tempat Pelelangan Ikan dan sebagai bakul ikan kecil seperti terlampir pada Tabel 13.

Tabel 13 . Pendapatan Responden Nelayan Buruh di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara

NO	N A M A	PEND. SUAMI (Rp/ bulan)	PEND. ISTRI (Rp/bulan)	PEND. ANGG. LAIN (Rp/bulan)	JML PEND 4+5	BESAR SUMB ANGG KEL Kol 6 X Tbl 15
1	2	3	4	5	6	7
1	Bambang	600.000	-	-		
	Asminah	-	350.000	275.000	625.000	562.500
2	Sapan	600.000	-	-		
	Suminah	-	300.000	200.000	500.000	450.000
3	Sunarto	550.000	-	-		
	Martini	-	250.000	200.000	450.000	405.000
4	Sholeh	650.000	-	-		
	Purnami	-	325.000	250.000	575.000	517.500
5	Nuri	625.000	-	-		
	Ngatinah	-	300.000	250.000	550.000	440.000
6	Sukani	600.000	-	-		
	Kasih	-	350.000	275.000	625.000	562.500
7	Kasri	550.000	-	-		
	Sumi	-	300.000	250.000	550.000	495.000
8	Suratman	600.000	-	-		
	Karmijah	-	300.000	300.000	600.000	450.000
9	Kasmin	650.000	-	-		
	Kusminah	-	350.000	250.000	600.000	450.000
10	Ahmad Kardi	600.000	-	-		
	Saropah	-	450.000	300.000	750.000	600.000
11	Kasturi	500.000	-	-		
	Choifah	-	300.000	350.000	650.000	487.500
12	Suwito	600.000	-	-		
	Parsani	-	450.000	200.000	650.000	487.500
13	Iskak	450.000	-	-		
	Sutipah	-	250.000	250.000	500.000	375.000
14	Fathoni	450.000	-	-		
	Sugimah	-	300.000	200.000	500.000	375.000

Ket : kolom 3 pendapatan suami, kolom 4 pendapatan istri, kolom 5 pendapatan anggota keluarga, kolom 6 jumlah pendapatan istri dan keluarga, kolom 7 persentase sumbangan yang diberikan untuk keluarga.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Peranan Wanita Keluarga Nelayan di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara

Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi peranan wanita nelayan dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan adalah faktor pendapatan suami, curahan waktu kerja wanita nelayan, jumlah anggota keluarga, umur serta strata wanita nelayan (Suratiyah, 1991).

Dari hasil analisa pengaruh curahan waktu kerja terhadap besarnya sumbangan pendapatan keluarga nelayan juragan dengan nelayan pandega (jurag) dengan menggunakan uji F pada tingkat signifikansi α 5%. Dari hasil analisa Statistik didapatkan nilai F hitung $1,2932 \leq F$ tabel $2,5769$, sedangkan besarnya sumbangan wanita dalam keluarga nelayan pandega dengan nelayan buruh didapat nilai F hitung $1,8389 \leq F$ tabel $2,5769$ dan besarnya sumbangan wanita dalam keluarga nelayan juragan dengan nelayan buruh didapat nilai F hitung $2,3780 \leq F$ tabel $2,5769$ maka H_0 diterima, berarti variabel curahan waktu kerja wanita keluarga nelayan, jumlah anggota keluarga, pendidikan wanita keluarga nelayan dan strata wanita keluarga nelayan secara menyeluruh tidak berpengaruh nyata terhadap besarnya pendapatan wanita keluarga nelayan.

Undang – Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Dengan demikian jelas bahwa bekerja mengandung nilai kemanusiaan yang tinggi, menyangkut status sosial dan martabat seseorang. Dengan demikian bekerja disamping mendapatkan hasil secara ekonomis juga sekaligus merupakan pengabdian seseorang.

Wanita keluarga nelayan melakukan pekerjaan tambahan untuk membantu ekonomi keluarganya merupakan pandangan yang selalu ada pada daerah pesisir, khususnya daerah nelayan, hal ini di karenakan apabila sedang musim ikan, suami mendapatkan hasil yang lumayan, karena pendidikan yang rendah dan kebiasaan dari nelayan apabila memperoleh hasil yang banyak akan mereka habiskan untuk bersenang-senang tidak memikirkan untuk ditabung, sedangkan pada musim paceklik mereka hampir tidak mendapatkan hasil sama sekali sehingga perlu ditunjang oleh bantuan istri atau keluarga nelayan yang lain untuk mencari nafkah dalam membantu keluarga. Oleh karena itu peranan wanita dalam keluarga sangatlah besar seperti yang telah diuraikan di atas.

4.3.2. Kegiatan wanita keluarga nelayan dan besarnya sumbangan pendapatan wanita keluarga nelayan .

Pada umumnya keluarga nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari – hari sangatlah kurang apalagi jika jumlah anggota keluarganya banyak sehingga pendapatan mereka sangatlah minim. Oleh karena itu istri nelayan di samping sebagai ibu rumah tangga peranannya sangat besar di samping untuk ikut bekerja mencari nafkah sebagai bakul ikan untuk menambah pendapatan keluarganya.

Kadang- kadang mereka tidak hanya menjual hasil tangkapan yang diperoleh suami, tetapi juga menerima hasil tangkapan ikan dari nelayan lain yang kemudian dilelang bersama – sama dengan miliknya.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tidak jarang mereka setelah melakukan penjualan ikan selanjutnya bekerja pada pengolahan ikan yang ada di sekitar Kelurahan Ujungbatu yaitu pemindangan ikan dan pengeringan ikan, bahkan ada pula yang membantu dalam pekerjaan mengasap ikan. Sumbangan

pendapatan yang berasal dari istri nelayan dan wanita anggota keluarga nelayan sangat tergantung dari banyaknya anggota keluarga yang bekerja dan skala usaha mereka.

Pendapatan yang diperoleh keluarga wanita nelayan berbeda-beda tergantung dari macam pekerjaan yang dilakukan, rata-rata mereka mempunyai pekerjaan sebagai pedagang ikan yang mempunyai pendapatan rata-rata tertinggi Rp. 678.570, per bulan. Hal ini disebabkan wanita nelayan yang bekerja memiliki modal yang cukup besar untuk usahanya sehingga suatu saat dapat mengembangkan usahanya dan tergantung jenis ikan yang diperdagangkan. Maka kesempatan untuk memperoleh untung besarpun diperolehnya apalagi mereka menjual dagangan ikannya dipasar yang lebih prospektif pemasarannya sehingga dapat memutus rantai perdagangan yang seharusnya melewati beberapa bakul ikan untuk dapat sampai ke konsumen seperti tercantum pada tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata Pendapatan Wanita Nelayan Menurut Strata dan Macam Pekerjaan di Kelurahan Ujung Batu

Macam Pekerjaan	Juragan		Pandega/jurag		Buruh	
	Jml	Pendapatan (org)(Rp/Bln)	Jml	Pendapatan (org)(Rp/Bln)	Jml	Pendapatan (org)(Rp/Bln)
▪ Pedagang Ikan	7	678.570	6	433.333	5	305.000
▪ Ngrebyek	2	450.000	4	350.000	5	350.000
▪ Warungan	3	500.000	2	412.500	1	300.000
▪ Ngrebyek & Warungan	2	450.000	2	400.000	3	333.330

Apabila dilihat dari data pendapatan wanita nelayan juragan lebih besar dibandingkan dengan wanita nelayan pandega / jurag. Hal tersebut disebabkan

kegiatan yang dilakukan wanita nelayan juragan bersifat mengisi waktu luang atau meningkatkan status sosialnya dan memiliki modal yang cukup besar, sedangkan untuk wanita nelayan pandega / jurag bekerja karena desakan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Keadaan perekonomian keluarga yang tidak menentu dan tak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya membuat wanita nelayan pandega dan nelayan buruh harus ikut bekerja untuk membantu suami menopang kebutuhan keluarganya.

Semakin banyak anggota keluarga yang berjenis kelamin wanita dan berumur produktif akan semakin besar pula sumbangan pendapatan terhadap total pendapatan keluarga.

Meskipun demikian untuk nelayan buruh tidak terlalu besar jumlahnya dibandingkan dengan pendapatan istri nelayan juragan, meskipun jumlah wanita produktif dalam keluarga nelayan juragan lebih sedikit seperti tercantum pada Tabel 15 dan Gambar 2.

Tabel 15 . Sumbangan Waktu kerja dan Sumbangan Penghasilan .

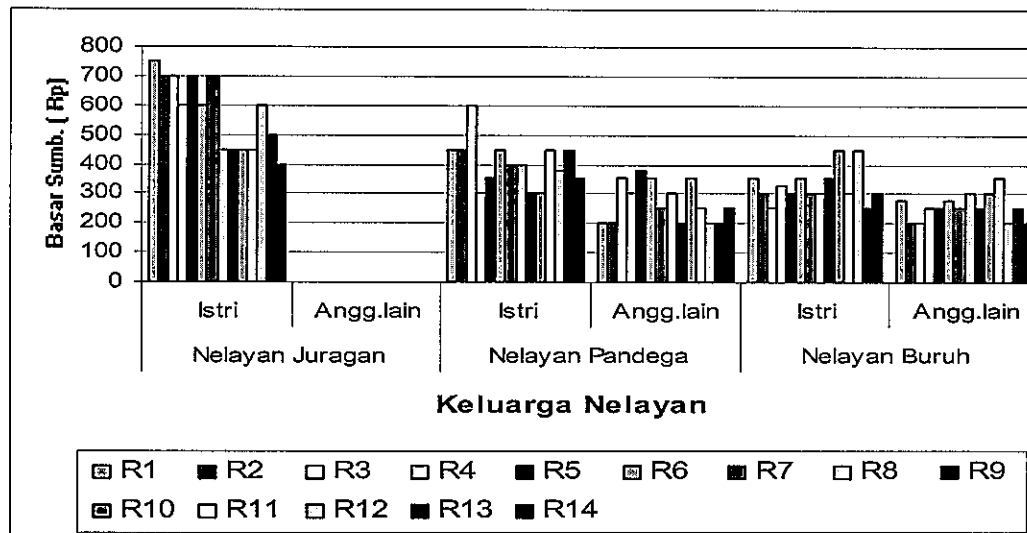
No	N A M A	CURAHAN WAKTU KERJA	PERSENTASE SUMBANGAN PENGHASILAN UNTUK KELUARGA
1	Aris Susanto		
	Siti Angraeni	3 Jam	75 %
2	Fandhoni		
	Umini	4 Jam	80 %
3	Tosin		
	Maryati	5 Jam	90 %
4	Suparno		
	Siti Ngatinah	3 Jam	75 %
5	Safe'i		
	Aspiah	8 Jam	75 %
6	Tiyono		
	Kasminah	5 Jam	80 %

7	Sugiyono		
	Sunarti	4 Jam	95 %
8	Bambang		
	Asminah	5 Jam	90 %
9	Sapan		
	Suminah	4 Jam	90 %
10	Sunarto		
	Martini	4 Jam	90 %
11	Sholeh		
	Purnami	4 Jam	80 %
12	Nuri		
	Ngatinah	6 Jam	75 %
13	Sukani		
	Kasiah	5 Jam	90 %
14	Kasri		
	Sumi	4 Jam	80 %
15	Prayitno		
	Kusiyah	4 Jam	80%
16	Pini		
	Katin	5 Jam	80%
17	Dulbaidi		
	Ngatemi	4 Jam	75%
18	Tikno		
	Ngatinah	4 Jam	80%
19	Witono		
	Umami	6 Jam	80%
20	Birin		
	Tukijah	6 Jam	75%
21	Supono		
	Musama	6 Jam	75%
22	Suratman		
	Karmijah	5 Jam	75%
23	Kasmin		
	Kusminah	6 Jam	75%
24	Ahmad Kardi		
	Saropah	6 Jam	80%
25	Kasturi		
	Choifah	5 Jam	75%
26	Suwito		
	Parsani	6 Jam	80%
27	Iskak		
	Sutipah	8 Jam	75%
28	Fathoni		
	Sugimah	4 Jam	75%

Sumber : Penelitian 2003

Pola penggunaan waktu kerja wanita nelayan untuk mencari nafkah dipengaruhi oleh penggunaan waktu untuk kegiatan lainnya dalam dua puluh empat jam , yang meliputi kegiatan rumah tangga , kegiatan pribadi serta kegiatan kemasyarakatan yang merupakan aktivitas rutin wanita nelayan . Rata-rata wanita nelayan menggunakan waktu kerja adalah $\pm 5 - 6$ jam atau 150 jam per bulan. Tinggi rendahnya waktu kerja wanita keluarga nelayan berkaitan erat dengan macam pekerjaan yang dilakukan serta kondisi keluarga nelayan itu sendiri.. Pekerjaan wanita nelayan juragan tidak begitu banyak dibandingkan dengan wanita nelayan pandega / jurag yaitu berkisar 90 jam per bulan sedangkan untuk wanita nelayan pandega maupun nelayan buruh mencapai 150 jam per bulan. Bagi wanita nelayan yang bekerja sebagai rebyek dan membuka usaha warung membutuhkan waktu sekitar 150 jam perbulan. Dari kelompok wanita nelayan ini membagi waktu kerjanya menjadi dua yaitu setelah berjualan ikan mereka membeli bahan untuk dagangan atau barang yang akan dijual di warung sekitar jam 08.00 setelah itu mereka menjaga warung sampai sore hari .Sedangkan gambaran jumlah pendapatan nelayan dan besarnya sumbangan yang diberikan oleh istri dan anggota keluarga yang lain terlampir pada gambar 2.

Gambar 2. Histogram Pendapatan dan Besar Sumbangan Anggota Keluarga Nelayan di Kelurahan Ujungbatu



Keterangan :

R : Responden.

Histogram diatas merupakan gambaran besarnya pendapatan dan besar sumbangan anggota keluarga nelayan juragan, nelayan pandega / jurag, nelayan buruh di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jerpara, Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa nelayan buruh yang dibantu oleh istri dan anggota keluarga lain Total pendapatan keluarga lebih besar dibanding nelayan Juragan yang ditunjukkan dari Responden 1 – 14. Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji t yang ditunjukkan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara besar sumbangan wanita keluarga nelayan dari nelayan juragan dengan nelayan Pandega, didapatkan nilai t hitung $-2,2193 \leq t$ tabel 2,0555 , dan besar sumbangan wanita keluarga nelayan dari nelayan juragan dengan nelayan buruh didapatkan nilai t hitung $-0,1377 \leq t$ tabel 2,0555 maka H_0 diterima , berarti tidak ada hubungan antara variabel pendapatan suami, curahan waktu untuk

bekerja wanita keluarga nelayan, jumlah anggota keluarga, umur wanita keluarga nelayan, pendidikan wanita keluarga nelayan dan strata wanita keluarga nelayan, dengan variabel pendapatan wanita keluarga nelayan.

Sedangkan untuk keluarga nelayan Pandega dengan nelayan buruh didapatkan nilai t hitung 2,5546 $\geq t$ tabel 2,0555 maka H_0 ditolak, berarti adanya hubungan antara variabel pendapatan suami, curahan waktu untuk bekerja wanita keluarga nelayan, jumlah anggota keluarga, umur wanita keluarga nelayan, pendidikan wanita keluarga nelayan dan strata wanita keluarga nelayan, dengan variabel pendapatan wanita keluarga nelayan. Hal tersebut sesuai pendapat (Wirutalingga, 1982) yang menyatakan.

Curahan tenaga atau tenaga kerja wanita didefinisikan sebagai orang yang melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk masyarakat. Dalam kenyataan curahan tenaga wanita nelayan dihitung berdasarkan jumlah jam kerja yang dilakukan setiap hari yang menghasilkan uang atau barang yang tidak termasuk pekerjaan rumah tangga. Jumlah hari kerja dalam satu bulan untuk masing-masing jenis pekerjaan berbeda misalnya untuk bidang perikanan jumlah hari kerja perbulan adalah 20 hari, untuk bidang pertanian 15 hari perbulan. Curahan waktu untuk bekerja yang lebih besar adalah terdapat pada keluarga miskin, tetapi dengan penghasilan yang lebih rendah dibandingkan dengan golongan orang mampu sehingga wanita tidak hanya dituntut sebagai pengatur rumah tangga tetapi juga pencari nafkah sebagai penghasilan tambahan keluarga. (Hartz dalam Pujiwati, (1983)).

Masalah peluang kerja dan kemiskinan masih merupakan tantangan pembangunan yang perlu mendapat perhatian khusus. Ciri-ciri rumah tangga kurang mampu adalah anggota rumah tangga yang banyak, kepala rumah tangga merupakan pekerja buruh, mempunyai pendidikan yang rendah, sebagian dari mereka yang bekerja masih mau menerima pekerjaan lain untuk menambah pendapatannya.

Menurut Pujiwati Sajogyo, (1981), curahan waktu untuk kegiatan mencari nafkah yang dilakukan oleh wanita pekerja rata-rata dalam sehari antara 2-4 jam. Curahan tenaga untuk kegiatan mencari nafkah dalam bidang perikanan dan non perikanan untuk wanita nelayan pandega, juragan kecil atau besar biasanya berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.

1. Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap peranan wanita keluarga nelayan dalam kegiatan ekonomi adalah faktor pendapatan suami, curahan waktu kerja, jumlah anggota keluarga nelayan. Sedangkan faktor yang berpengaruh adalah strata wanita nelayan. Faktor umur dan pendidikan nelayan tidak berpengaruh nyata terhadap peranan wanita nelayan dalam kegiatan ekonomi.
2. Besarnya sumbangan pendapatan wanita keluarga nelayan antara nelayan juragan dengan nelayan pandega/jurag dan buruh berbeda, berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 11 yaitu nelayan juragan dengan jumlah besarnya sumbangan yang diberikan dari 14 responden dengan jumlah keseluruhan dalam rata-rata persentase sebesar 32,6%, sedangkan untuk nelayan pandega/jurag seperti dalam tabel 12 dengan jumlah responden 14 anggota keluarga sebesar 46%, dan nelayan buruh dalam tabel 13 dengan jumlah responden 14 anggota keluarga sebesar 45,3%, dari perhitungan tersebut nelayan juragan persentasenya lebih kecil dibanding dengan nelayan pandega dan buruh, di karenakan untuk pendapatan nelayan juragan tidak di pengaruhi oleh adanya pendapatan anggota keluarga yang lain, sedangkan untuk pendapatan keluarga nelayan pandega dan buruh selain wanita istri

nelayan juga anak dan anggota keluarga yang lain ikut bekerja untuk menambah pendapatan keluarga.

5.2. Saran

1. Perlu pembentukan kelompok wanita nelayan sebagai wadah pelatihan bagi para wanita nelayan, yang berkaitan dengan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan.
2. Modal yang cukup sangat diperlukan untuk meningkatkan sumbangan pendapatan wanita nelayan terutama pada strata wanita nelayan pandega . Untuk itu perlu kebijaksanaan penyediaan kredit kecil dengan persyaratan yang mudah dan tidak memberatkan , baik melalui lembaga perkoperasian maupun lembaga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. I. 1995. *Reproduksi, Ketimpangan Gender dalam* Prisma No:6 Tahun 1995. Jakarta.
- Aryani. F. 1994. *Analisis Curahan Kerja dan Kontribusi Penerimaan Keluarga Nelayan Dalam Kegiatan Ekonomi di Desa Pantai(Studi Kasus Didesa Pasir Baru,Kec. Cisolok, Kabupaten Sukabumi. Tidak dipublikasikan.* IPB. Bogor.
- Aida Hubeis, 1987. *Peran Sosial Ekonomi Wanita di Dua Area Pengembangan Wilayah Sulawesi : Sanrego dan Gir Mawangle.* Kerjasama Lembaga Pengabdian pada Masyarakat IPB dengan University of Gualph Canada. Bogor.
- Bambang Irawan dkk, 1988. *Penyerapan Tenaga Kerja Di daerah Produksi Padi di Jawa Barat. Dalam* Proseding Petanas 1988. Perubahan ekonomi menuju struktur ekonomi seimbang. Pusat Penelitian Agroekonomi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Jakarta. Jakarta.
- Bonsue, Kornvipa. 1992. *Women's Development models and Gender Analysis;A Review.* Asian Institute of Technology, Bangkok. Thailand.
- BP7, 1993. *Garis-garis Besar Haluan Negara.* BP-7 Pusat. Jakarta.
- Budiastuti. N. 1994. *Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten. Jepara. Tidak dipublikasikan.* Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.
- Effendi. T. N. 1993. *Sumberdaya Manusia,Peluang Kerja dan Kemiskinan,* Tiara Wacana,. Yogyakarta.
- Guhardja .S,Hidayat Syarief,Hartoyo,Harien Puspitawati,1993. *Pengembangan Sumberdaya Keluarga.* PT. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Handuni,1994. *Potensi dan Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi di Pedesaan.* LP3ES. Jakarta.
- Hidajadi, Miranti. 2001 *Perempuan dan pembangunan.* Journal Perempuan edisi No. 17 tahun 2001. Jakarta.
- Ihromi, T.O. 1995. *Kajian wanita dalam pembangunan .*Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

- Jaya, Anne, SE . 2000. *Keragaan Wanita Pekerja pada Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional (PHPT) Muara Angke, Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, DKI Jakarta*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Kuntjoro . S.U.N. Kusnadi , L. Juwara.P, M.Padil Dhi 1985. *Kesejahteraan Penduduk di Propinsi Jawa Barat. Studi perbandingan daerah pedesaan dan daerah Kota*. 1980 dan 1981. Pusat Studi Pembangunan. Lembaga Penelitian IPB. Bogor.
- Mendenhal.W.I,James.E.Reinmuth,1988. *Statistik Untuk Manajemen dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jilid II. Erlangga. Jakarta.
- Mukhlis, 1988. *Dimensi Sosial Kawasan Pantai*. YIIS. Jakarta.
- Pujiwati Sajogyo, 1981. *Peran Wanita dalam Keluarga Rumah Tangga dan Masyarakat yang Lebih luas di Pedesaan Jawa*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Purbowo, 1991. *Pemanfaatan Kredit Perikanan pada Masyarakat Nelayan,di Kabupaten Tuban*. Fisip UNAIR. Surabaya.
- Sastrosupadi, A. 1999. *Statistika Dasar Untuk Universitas*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. 276 Hlm.
- Singarimbun. M dan Sofyan Effendi,1989.*Metodologi Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Singgih, B.S. Dkk. 1990. *Perkembangan Masyarakat dalam Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah*. Proyek Pelita . Jakarta.
- Singgih Santoso.2000. *SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elektromedia Komputindo, Jakarta.
- Suciwati, 1995. *Peran Wanita Dalam Meningkatkan Penghasilan Rumah Tangga Petani Kecil Di Kabupaten Sleman*. Tidak dipublikasikan. Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sudarijati,1993. *Analisis Curahan Kerja Dalam Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga Pedesaan*. Tidak dipublikasikan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sukeji, Keppi. 2001. “ Menggagas Paradigma Baru Pemberdayaan Perempuan Menyongsong Indonesia Baru “. *Makalah* untuk seminar Nasional Menfasilitasi Akses Perempuan Menyongsong Indonesia Baru.

- Surakhmad, Winarno, 1994. *Pengantar Penelitian - Penelitian Ilmiah*, CV. Tarsito Bandung.
- Suratih. K. 1991. *Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Penghasilan Keluarga Tani*. Tidak dipublikasikan. UGM. Yogyakarta.
- Suratih. K. 1991. *Pengaruh Pembangunan Pertanian Terhadap Peranan Wanita Pedesaan di daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Suyanto, B. 1996. *Kemiskinan dan Kebijakan Pembangunan*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Todiman D. Wirutalingga, 1982. *Berbagai Problematik dalam pembinaan Wanita nelayan di Jawa Tengah*. UNDIP. Fakultas Peternakan Jurusan Perikanan. Semarang. Tidak dipublikasikan.